

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO ASSET RATIO*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Khairunnisa Mutmainna

Nim : 1700861201300

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

TAHUN 2022

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Khairunnisa Mutmainna
NIM : 1700861201300
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*,
Debt To Asset Ratio, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Desember 2021

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

(Ahmadi, SE, MM)

(Ira Febrianti, SE.M.S.Ak)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Desember 2021

Jam : 10.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari jambi

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Hana Tamara Putri, SE.MM	_____
Sekretaris	: Ira Febrianti, SE.M.S.Ak	_____
Penguji Utama	: Mufidah, SE,M.Si	_____
Anggota	: Fadil Iskandar, SE.MM	_____

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah, SE,MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairunnisa Mutmainna
NIM : 1700861201300
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Ahmadi, SE, MM / Ira Febrianti, SE, M.S.Ak
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*,
Debt To Asset Ratio, Dan *Earning Per Share*
Terhadap Harga Saham Pada Subsektor
Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang Saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, Saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan demikian ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini Saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Desember 2021
Yang Membuat Pernyataan

Khairunnisa Mutmainna

ABSTRACT

KHAIRUNISA MUTMAINNA/ 1700861201300/ Financial Management/ 2021/ the effect of *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio* and *Earning Per Share* on Stock Prices in the Coal Mining Sub-Sector listed on the IDX for the period 2016-2020/1st advisor Ahmadi,SE.MM/ 2nd advisor Ira Febrianti, SE,M.S.Ak

The purpose of this study is to find out how the influence of *The Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, and *Earnings Per Share* on Stock Prices in the coal mining sub-sector listed on the IDX for the 2016-2020 period and to determine the effect simultaneously or partially.

The analytical method used is descriptive method and for data collection used is secondary data, the analytical tools in this study are classical assumption test, multiple linear regression analysis method, hypothesis testing, and coefficient of determination (R²). Based on sampling there are 6 companies used, namely PT. Adaro Energy Tbk, PT. Darma Henwa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, Pt. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Natural Resources Indonesia Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Samindo Resources Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, and PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.

The results multiple linear regression is $\text{LogY} = 6.804 - 3,228X_1 + 0.300X_2 - 4,580X_3 - 0.380X_4 + e$. The influence of the *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, and *Earnings Per Share* simultaneously have a significant effect on Stock Prices because the Fcount value is greater than the Ftable value ($5,485 > 2,61$). The effect of *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, and *Earnings Per Share* on Stock Prices is 35.4% while 64.6% is influenced by other variables outside this study.

The results of this study can be concluded that the *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, and *Earnings Per Share* simultaneously have a significant effect on Stock Prices. and partially shows that the *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, and *Earnings Per Share* have no significant effect on Stock Prices.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena. Berkat Rahmat Dan Hidayah - Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020”**,

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orangtua yang telah memberikan semangat dan kekuatan agar penulis dapat menggapai cita-cita dan harapan keluarga dan kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan baik materi maupun dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M,AK, AK, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah SE, MM, selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ubaidillah, SE, MM, selaku Pembimbing Akademi yang telah mengarahkan.

5. Bapak Ahmadi, SE, MM, selaku Pembimbing Skripsi 1 yang telah banyak membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Ira Febrianti, S.E, M.S.Ak, selaku Pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Mufidah, S.E, M.Si, selaku penguji utama yang telah membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Hana Tamara Putri, S.E, M.M, selaku ketua penguji yang telah membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staf dan Dosen Pengajar serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tenaganya pada penulis selama perkuliahan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari apa yang diuraikan masih jauh dari kata sempurna, baik itu dalam pembahasan maupun penjabaran, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Sehingga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	15
1.3. Rumusan Masalah	15
1.4. Tujuan Penelitian	16
1.5. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN ...	18
2. Tinjauan Pustaka	18
2.1. Landasan Teori.....	18
2.1.1. Manajemen	18
2.1.2. Fungsi Manajemen.....	19
2.1.3. Manajemen Keuangan.....	20
2.1.4. Fungsi Manajemen Keuangan	21

2.1.5. Tujuan Manajemen Keuangan.....	22
2.1.6. Laporan Keuangan.....	23
2.1.7. Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.1.8. Jenis Laporan Keuangan.....	24
2.1.9. Analisis Rasio Keuangan.....	26
2.1.10. Harga Saham.....	29
2.1.11. Saham.....	31
2.1.12. Jenis Saham.....	33
2.1.13. Hubungan Antar Variabel.....	34
2.2. Penelitian Terdahulu.....	37
2.3. Kerangka Pemikiran.....	40
2.4. Hipotesis Penelitian.....	41
2.5. Metodologi Penelitian.....	42
2.5.1. Jenis Data dan Sumber Data.....	42
2.5.2. Metode Pengumpulan Data.....	42
2.5.3. Populasi dan Sampel.....	43
2.5.4. Metode Analisis Data.....	45
2.5.5. Alat Analisis Data.....	45
2.5.5.1. Uji Asumsi Klasik.....	45
2.5.5.2. Regresi Linier Berganda.....	48
2.5.5.3. Uji Hipotesis.....	49
2.5.6. Operasional Variabel.....	51
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	53
3.1. PT. Adaro Energy, Tbk.....	53
3.2. PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk.....	55
3.3. PT. Resources Alam Indonesia, Tbk.....	57

3.4. PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk	59
3.5. PT. Bukit Asam.....	61
3.6. PT. Samindo Resources, Tbk.....	64
3.7. PT. Golden Energy, Tbk.....	66
3.8. PT. Darma Henwa, Tbk.....	68
3.9. PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
4.1. Hasil Penelitian	73
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	73
4.1.1.1. Uji Normalitas	73
4.1.1.2. Uji Multikolinearitas	74
4.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas	75
4.1.1.4. Uji Autokorelasi	76
4.1.2. Regresi Linier Berganda	77
4.1.3. Uji Hipotesis.....	78
4.1.3.1. Uji F.....	78
4.1.3.2. Uji t.....	80
4.1.4. Koefisien Determinasi.....	82
4.2. Analisis Dan Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
5.1. kesimpulan.....	90
5.2. saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.	95

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i> pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 (Dalam Persentase)	7
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 (Dalam Persentase)	8
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Debt To Asset Ratio</i> pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 (Dalam Kali)	10
Tabel 1.4	Perkembangan <i>Earning Per Share</i> pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 (Dalam Rupiah)	11
Tabel 1.5	Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 (Dalam Rupiah)	13
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 2.2	Populasi Penelitian	43
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel.....	44
Tabel 2.4	Sampel Penelitian.....	44
Tabel 2.5	Operasional Variabel	51
Tabel 4.1	Uji Normalitas dengan <i>One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test</i>	73
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi	76
Tabel 4.4	Regresi Linier Berganda	77

Tabel 4.5 Uji F.....	79
Tabel 4.6 Uji t.....	81
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	83

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	40
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT. ADRO, Tbk	55
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. DEWA, Tbk.....	57
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. GEMS, Tbk.....	59
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. ITMG, Tbk	61
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. KKG, Tbk.....	64
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT. MBAP, Tbk	66
Gambar 3.7	Struktur Organisasi PT. MYOH, Tbk	68
Gambar 3.8	Struktur Organisasi PT. PTBA, Tbk	70
Gambar 3.9	Struktur Organisasi PT. TOBA, Tbk.....	72
Gambar 4.1	<i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada kondisi perekonomian saat ini, suatu perusahaan selalu membutuhkan modal untuk memenuhi kelangsungan hidup perusahaan. Sebagian besar perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba yaitu dengan cara meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional. Setiap perusahaan harus mampu menyusun strategi agar dapat mengatasi masalah persaingan dengan kompetitor, laba perusahaan merupakan dasar penilaian kelayakan investasi bagi seorang investor. Dalam melakukan investasi bentuk saham, penting bagi para investor mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga sahamnya, hal ini dilakukan agar para investor mendapatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang, investor melakukan penanaman modal melalui pembelian saham di pasar modal.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian dan keuangan suatu Negara karena pasar modal menjelaskan dua fungsi, yaitu yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dan yang kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan, dan resiko modal yang berfungsi sebagai kemungkinan untuk kesempatan

memperoleh imbalan hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Suatu perusahaan tentunya selalu memiliki tujuan di dalamnya, tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tentunya tidak hanya satu saja, melainkan banyak hal, tetapi ada satu tujuan yang ditekankan perusahaan, salah satu contoh tujuan yang biasanya diinginkan oleh perusahaan adalah memaksimalkan tingkat keuntungan. Tujuan perusahaan seperti biasanya diinginkan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, dalam hal ini pasar modal tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan, sebab pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Investasi di pasar modal merupakan alternatif investasi aset finansial yang kini banyak diminati oleh mayoritas masyarakat Indonesia, memiliki keinginan berinvestasi di pasar modal bukan hanya ingin mendapatkan jaminan finansial di masa depan akan tetapi juga untuk mendapatkan *capital gain*. Pasar modal sendiri ialah pasar untuk beragam jenis instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperdagangkan, yang berbentuk saham, properti, reksa dana, maupun lembaga lainnya. Semakin bertambahnya permintaan saham maka emiten bisa meningkatkan harga sahamnya, apabila emiten bisa mempertahankan harga sahamnya maka kepercayaan investor akan meningkat kepada emiten tersebut. Sebaliknya, apabila terdapat penurunan pada harga saham terhadap sebuah emiten, maka mengakibatkan nilai emiten menjadi tidak bagus untuk investor.

Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para calon investor untuk membeli saham tersebut.

Pada analisis saham dikenal dua teknik analisis yang populer dikalangan investor, yaitu teknik analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis saham dapat menggunakan satu teknik analisis ataupun mengkombinasikan keduanya untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat untuk melakukan keputusan investasi. Penelitian ini akan berfokus terhadap analisis fundamental.

Analisis fundamental dapat membantu investor untuk mengetahui kondisi investasi pada saham tertentu, analisis fundamental adalah teknik analisis yang memperhitungkan beberapa faktor seperti kinerja perusahaan, persaingan usaha, industri ekonomi, dan pasar mikro makro. Dari teknik tersebut dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih aktif atau tidak, dari pengecekan tersebut investor dapat mengetahui perusahaan yang dalam kondisi baik.

Kecenderungan dari perlakuan investor maupun calon investor, akan berpengaruh pada perusahaan harga saham di pasar modal, yang dapat menyebabkan terjadinya kelebihan permintaan (*over demand*) dan kelebihan penawaran (*over supply*) suatu saham. Permintaan yang tinggi terhadap saham akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di bursa. Harga saham yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, manajemen perusahaan, maupun para pemegang sahamnya. Para pemegang saham mendapatkan keuntungannya atas investasi dalam bentuk *dividend* yang dibagikan

berdasarkan periode waktu yang ditentukan perusahaan dan *capital gain* yang merupakan selisih keuntungan dari harga saham yang diperdagangkan.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Maka dari itu, seorang investor maupun calon investor harus teliti dalam mengambil keputusan, baik itu keputusan untuk membeli, menjual, maupun mempertahankan saham tersebut. Bagi calon investor yang rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus di dahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam Negeri.

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan, karena harga saham merupakan penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang di jadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor, salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah untuk mencapai tujuannya memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, salah satu keputusan yang harus diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan, di mana perusahaan akan menentukan struktur modal yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Besarnya penggunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan, pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham

tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Secara teori apabila tingkat rasio keuangan mengalami kenaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut optimal, sehingga apabila kinerja perusahaan tersebut dinilai positif, seharusnya investor berani menginvestasikan dananya untuk perusahaan tersebut, dan jika banyak investor cenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Pertambangan batubara menjadi faktor terpenting dalam menghasilkan sumber energi. Informasi yang didapatkan dari Kompas.com (28/5/2020) mengatakan salah satu Negara penghasil batubara terbesar di dunia adalah Indonesia. Hal ini membawa hasil positif bagi perusahaan subsektor pertambangan batubara di Indonesia, dengan adanya sumber daya alam yang memadai dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dilansir dari Kontan.co.id (2019) terjadinya harga penurunan batubara menyebabkan beberapa perusahaan pertambangan mengalami penurunan laba dan pendapatan di kuartal III seperti PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) yang labanya tergerus 63% menjadi US\$76,07 juta dan pendapatannya tercatat US\$751,85 juta atau turun 8,85%. Menurut CNBC Indonesia (2020) harga batubara kembali naik bersama dengan naiknya beberapa harga saham pada perusahaan pertambangan batubara seperti, PTBA 6,94% menjadi Rp 1.145/unit saham, ITMG 4,63% menjadi Rp 8.475/unit saham dan ADRO 4,69% pada Rp 1.145/unit saham dan membagikan deviden sebesar Rp 3,7 triliun. Dengan peningkatan saham yang

terjadi adanya keselarasan pada peningkatan profitabilitas dan pembagian deviden yang tinggi sehingga dapat memuaskan pemegang saham.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil sampel pada perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subsektor Pertambangan Batubara di Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, pencapaian kinirjanya selama ini tercatat positif dan konsistensi. Mulai perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Ada 22 (Dua Puluh Dua) Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang rutin melaporkan kinerja keuangannya, namun dalam penelitian ini yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel penelitian berdasarkan kriteria tersebut hanya ada 9 (Sembilan) Subsektor yang memenuhi kriteria tersebut dan akan menjadi populasi pada penelitian ini yaitu : PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO), PT. Bukit Asam, Tbk (PTBA), PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG), PT. Resources, Tbk (KKGJ), PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk (MBAP). PT. Samindo Resources, Tbk (MYOH), PT. Golden Energy Mines, Tbk (GEMS), PT. Darma Henwa, Tbk (DEWA), dan PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk (TOBA). Pada penelitian ini penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berikut tabel 1.1 data perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Subsektor Pertambangan Batubara
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
(Dalam Persentase)

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	247,10	255,94	196,01	171,18	151,24	204,29
2	DEWA	111,37	83,52	79,51	101,16	111,53	97,42
3	GEMS	377,43	168,23	131,97	132,29	123,36	186,66
4	ITMG	225,68	243,35	196,58	201,21	202,57	213,88
5	KKGI	405,09	354,05	147,82	217,36	305,10	285,88
6	MBAP	344,88	316,25	263,79	360,36	374,40	331,94
7	MYOH	429,84	284,51	347,52	328,48	630,82	404,23
8	PTBA	165,58	246,34	231,51	248,72	261,00	230,63
9	TOBA	96,78	152,56	122,41	91,96	73,20	107,38
RATA-RATA		267,08	233,86	190,79	205,86	248,14	229,15
PERKEMBANGAN			-14,21	-22,57	7,32	17,03	-3,11

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Current Ratio* pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2017 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar -14,21%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -22,57%, pada tahun 2019 mengalami perkembangan 7,32%, dan pada tahun 2020 kembali mengalami perkembangan 17,03%. Disisi lain nilai rata-rata perkembangan *Current Ratio* pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 sebesar -3,11%.

Dari tabel 1.1 di atas terlihat data *Current Ratio* pada Subsektor Pertambangan Batubara selama periode 2016-2020, dimana data tertinggi *Current Ratio* pada tahun 2016 yakni sebesar 267,08%. Sedangkan data terendah pada tahun 2018 yakni sebesar 190,79%.

Peningkatan *Current Ratio* memaknakan bahwa kemampuan sektor tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan, maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja, modal kerja berperan dalam menjaga *performance* kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi *performance* harga saham, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Perkembangan *Net Profit Margin* pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 (Dalam Persentase)

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	13,50	16,46	13,19	12,58	6,25	12,40
2	DEWA	0,21	1,14	0,93	1,10	0,54	0,78
3	GEMS	9,10	15,89	9,62	6,03	9,03	9,93
4	ITMG	9,56	14,96	12,89	7,37	3,19	9,59
5	KKGI	10,23	16,05	0,84	4,71	12,00	8,77
6	MBAP	14,49	22,68	19,49	13,53	13,65	16,77
7	MYOH	11,18	6,54	12,83	10,26	12,99	10,76
8	PTBA	14,40	23,35	24,19	18,54	13,90	18,88
9	TOBA	5,65	13,31	15,53	8,32	10,79	10,72
RATA-RATA		9,81	14,49	12,17	9,16	9,15	10,96
PERKEMBANGAN			32,30	-19,06	-32,86	-0,11	-4,93

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Net Profit Margin* pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2017 *Net Profit*

Margin mengalami perkembangan sebesar 32,30%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -19,06%, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan -32,86%, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan -0.11%. Disisi lain nilai rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 sebesar -4,93%.

Dari tabel 1.2 di atas terlihat data rata-rata *Net Profit Margin* pada Subsektor Pertambangan Batubara selama periode 2016-2020, dimana data tertinggi *Net Profit Margin* pada tahun 2017 yakni sebesar 14,49%. Sedangkan data terendah pada tahun 2020 yakni sebesar 19,15%.

Kenaikan *Net Profit Margin* memaknakan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengendalikan beban pada penjualan atau pendapatan yang dapat lebih efisien.

Perkembangan *Debt To Asset Ratio* pada Subsektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang dilihat pada tabel 1.3, berikut ini :

Tabel 1.3
Perkembangan *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 (Dalam Kali)

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,42	0,40	0,39	0,45	0,38	0,41
2	DEWA	0,41	0,43	0,44	0,57	0,51	0,47
3	GEMS	0,30	0,51	0,55	0,54	0,57	0,49
4	ITMG	0,25	0,29	0,33	0,27	0,27	0,28
5	KKGI	0,14	0,16	0,26	0,26	0,22	0,21
6	MBAP	0,21	0,24	0,28	0,24	0,24	0,24
7	MYOH	0,27	0,25	0,25	0,24	0,15	0,23
8	PTBA	0,43	0,37	0,33	0,29	0,30	0,34
9	TOBA	0,44	0,50	0,57	0,58	0,62	0,54
RATA-RATA		0,32	0,35	0,38	0,38	0,36	0,36
PERKEMBANGAN			8,57	7,90	0,01	-5,26	2,81

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Debt To Asset Ratio* pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2017 *Debt To Asset Ratio* mengalami perkembangan sebesar 8,57%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,90%, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan 0,01, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan -5,26%. Disisi lain nilai rata-rata perkembangan *Debt To Aset Ratio* pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 sebesar 2,81%.

Dari tabel 1.3 di atas terlihat data rata-rata *Debt To Asset Ratio* pada Subsektor Pertambangan Batubara selama periode 2016-2020, dimana data tertinggi *Debt To Asset Ratio* pada tahun 2018 yakni sebesar 0,38%. Sedangkan data terendah pada tahun 2016 yakni sebesar 0,32%.

Jika nilai *Debt To Asset Ratio* perusahaan tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karna di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, sebaliknya jika *Debt To Asset Ratio* rendah menunjukkan bahwa memiliki resiko yang kecil yang tidak terlalu mempengaruhi harga saham menjadi tinggi.

Perkembangan *Earning Per Share* pada perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yang dilihat pada tabel 1.4, berikut ini :

Tabel 1.4
Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (Dalam Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	140,56	204,71	216,20	191,54	69,79	164,56
2	DEWA	0,32	1,71	1,63	2,44	1,06	1,43
3	GEMS	78,68	271,13	237,61	160,09	229,85	195,47
4	ITMG	1.554,27	3.028,81	3.316,61	1.576,79	471,51	1.989,60
5	KKGI	129,76	36,95	1,32	15,27	24,45	41,55
6	MBAP	296,84	647,29	569,89	405,56	315,68	447,05
7	MYOH	12,96	75,42	194,87	166,85	144,06	118,83
8	PTBA	870,69	1.942,79	444,52	350,71	209,01	763,54
9	TOBA	18,67	144,32	470,32	306,60	250,94	238,17
RATA-RATA		344,75	705,90	605,89	352,87	190,71	440,02
PERKEMBANGAN			51,16	-16,51	-71,71	-85,02	-30,52

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Earning Per Share* pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2017 *Earning Per Share* mengalami perkembangan sebesar 51,16%, pada tahun 2018

mengalami penurunan sebesar -16,51%, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan -36,34%, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar -71,71%. Disisi lain nilai rata-rata perkembangan *Earning Per Share* pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 sebesar -85,02%.

Dari tabel 1.4 di atas terlihat data rata-rata *Earning Per Share* pada Subsektor Pertambangan Batubara selama periode 2016-2020, dimana data tertinggi pada tahun 2017 yakni sebesar 705,90%. Sedangkan data terendah pada tahun 2020 yakni sebesar 190,71%.

Jika semakin besar *Earning Per Share*, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar harga saham juga akan semakin besar, keuntungan yang besar tersebut yang akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut.

Perkembangan harga saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang dilihat pada tabel 1.5 berikut ini :

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan Batubara
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
(Dalam Rupiah)

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	1.695	1.860	1.215	1.580	1.505	1.571
2	DEWA	50	50	50	50	50	50,00
3	GEMS	2.700	2.750	2.550	2.550	2.550	2.620
4	ITMG	16.875	20.700	20.250	11.225	14.350	16.680
5	KKGI	300	324	354	236	306	304,00
6	MBAP	2.090	2.900	2.850	1.990	2.700	2.506
7	MYOH	630	700	1.045	1.295	1.250	266,72
8	PTBA	2.500	2.460	4.300	2.650	2.850	2.952
9	TOBA	1.245	2.070	1.620	358	530	178,59
RATA-RATA		111,90	122,97	48,65	73,92	101,25	91,74
PERKEMBANGAN			9,01	-152,76	34,18	26,99	-20,65

Sumber : www.idx.co

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2017 mengalami perkembangan sebesar 9,01%, pada tahun 2018 mengalami penurunan -152,76%, pada tahun 2019 kembali mengalami perkembangan sebesar 34,18% dan pada tahun 2020 kembali penurunan sebesar 26,99%. Disisi lain nilai rata-rata perkembangan Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 sebesar -20,65%.

Dari tabel 1.5 diatas terlihat data rata-rata *Earning Per Share* pada Subsektor Pertambangan Batubara selama periode 2016-2020, dimana data tertinggi pada tahun 2017 yakni sebesar 122,97 sedangkan data terendah pada tahun 2018 yakni sebesar 48,65.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bara dan Permana (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham, dan variabel lain yakni *Return On Equity* (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Damayanti, dkk (2016) menunjukkan bahwa variabel DAR dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, variabel DAR dan NPM juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wicaksono (2019) secara persial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan EPS juga berpengaruh terhadap perkembangan harga saham.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut data tersebut yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan Barubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020***”

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Subsektor Pertambangan Batubara periode 2016-2020 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 3,11%.
2. Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Subsektor Pertambangan Batubara periode 2016-2020 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 4,93%.
3. *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) pada Subsektor Pertambangan Batubara periode 2016-2020 mengalami perkembangan dengan rata-rata sebesar 2,81%.
4. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada Subsektor Pertambangan Batubara periode 2016-2020 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 85,02%.
5. Perkembangan Harga Saham pada industri Subsektor Pertambangan Batubara periode 2016-2020 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 20,65%.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan

pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Total Asset Ratio*, Dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara persial pada industri Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Earning Per Share* secara persial Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Manfaat Akademis, untuk bisa penerapan ilmu berdasarkan teori yang selama ini didapat serta dapat menambah pengetahuan tentang kondisi perusahaan dan permasalahan yang ada dan sebagai bahan referensi acuan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dimasa depan.

- b. Manfaat Praktis, untuk bisa diharapkan memberikan tambahan masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan projek di masa depan dan bagi investor diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan industri kontribusi dan bangunan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2. Tinjauan pustaka

2.1. Landasan teori

2.1.1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia, berikut pengertian Manajemen menurut para ahli :

Menurut Usman (2014:1) menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan suatu kegiatan yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintahan dan organisasi lainnya.

Menurut Pandi (2018:1) menyatakan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan kepemimpinan dan pengawasan. Menurut Hasibuan (2011:2) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Mardalena (2017:7) manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja sama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

2.1.2. Fungsi manajemen

Fungsi Manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses Manajemen perusahaan dan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan fungsi perusahaan, menurut Robbins dan Coulter (2012:36) fungsi

a) Fungsi perencanaan (*planning*)

Perencanaan tujuan dan strategi untuk mencapai target serta mengembangkan perencanaan untuk kegiatan integritas dan koordinasi.

b) Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi berarti memastikan bahwa struktur dan sistem yang ada mendukung dalam memfasilitasi pertemuan-pertemuan dengan mengatur kegiatan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lainnya yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menanggapi tujuan organisasi.

c) Fungsi kepemimpinan (*leading*)

Suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan sebagainya.

d) Fungsi pengendalian (*controlling*)

Mengendalikan kegiatan manajemen untuk memastikan bahwa kinerja anggotanya sudah sejalan dengan nilai-nilai organisasi.

2.1.3. Manajemen keuangan

manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan serta suatu usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Horne dan Wachowicz. Jr (2012:2) “ manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan *asset*, *pendanaan*, dan *manajemen asset* dengan didasari beberapa tujuan “.

Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan tentang investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financing decision*), dan keputusan kebijakan deviden yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan.

Menurut Sartono (2010:6) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

2.1.4. Fungsi manajemen keuangan

Fungsi utama dari seorang manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari serta dapat memanfaatkan dana dengan berbagai cara dalam memaksimalkan daya guna dari operasi perusahaan. Tentunya hal tersebut membutuhkan pengetahuan akan pasar uang serta dari mana modal akan diperoleh dan bagaimana keputusan yang tepat dibidang keuangan harus dibuat. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau instansi-instansi lain.

Menurut Irham (2015:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi para manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan trobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengensampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Menurut Sutrisno (2012:5) fungsi manajemen keuangan terdiri dari 3 (tiga) keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dan dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu investasi akan mengandung resiko dan ketidakpastian, resiko dan hasil

yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal, pada keputusan ini manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian dari keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash deviden*, stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham, pemecahan deviden, penarikan kembali saham yang beredar, yang semua ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.5. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal

juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Sartono (2010:21) pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi *asset* keuangan jangka panjang atau *long-term financial asset*. Jenis surat berharga yang diperjual belikan dipasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan asset keuangan jangka panjang atau *long-term financial asset* dalam rangka memperoleh modal.

2.1.6. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam hal laporan keaungan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian di analisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Ikatan akuntan Indonesia (2010:20) menyatakan bahwa laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari

laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Manurut Irham (2012:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

2.1.7. Analisa laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca/laporan posisi keuangan dan daftar pendapatan/daftar laba rugi.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2010) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponen. Penelaah mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Munawir (2014:6) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelahan atau mempelajari dari pada hubungan atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil perkembangan perusahaan atas laporan keuangan itu sendiri.

2.1.8. Jenis laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan

tersebut. Namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Kasmir (2016:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi atau biasanya disebut dengan *profit and loss statement* adalah sebuah laporan keuangan yang berfungsi untuk melihat apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

2. Laporan arus kas

Laporan arus kas atau biasa disebut *cash flow statement* adalah laporan keuntungan yang bertujuan untuk menunjukkan keluar masuknya aliran kas perusahaan. Laporan ini dapat menjadi indikator untuk memprediksi arus kas dimasa mendatang berdasarkan laporan saat ini.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan informasi perubahan, baik berupa peningkatan maupun pengurangan jumlah modal masing-masing pemegang saham. Saat awal perusahaan berdiri, investor selaku penanam modal di perusahaan pasti menyeter modal untuk usahanya.

4. Laporan neraca

Laporan neraca atau *balance sheet* adalah laporan keuangan untuk melihat posisi dalam informasi keuangan dalam satu periode.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuntungan.

2.1.9. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:104) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Pada dasarnya analisis rasio keuangan bisa di kelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu :

a) Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total hutang jangka pendek, penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu, jenis rasio likuiditas perusahaan yang digunakan peneliti adalah *current ratio*.

Current Ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan dalam rasio likuiditas yang memperbandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar suatu perusahaan. Tidak ada satu ketentuan mutlak tentang tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current*

Ratio ini juga sangat tergantung pada jasa usaha dari masing-masing perusahaan.

Untuk mengukur Rasio Lancar (*Current Ratio*) perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Rasio Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

b) Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

a. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis rasio dari solvabilitas yang digunakan peneliti adalah *Debt To Asset Ratio*.

Debt To Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau

seberapa besar hutang diperusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan suatu metode untuk menganalisa perusahaan, seberapa besar kapasitas perusahaan tersebut menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya, jenis rasio profitabilitas yang digunakan peneliti adalah *Net Profit Margin*.

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Irham (2015:81) *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e) Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan tercatat terkait dengan nilai pasar sahamnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam evaluasi saham untuk menilai seberapa menarik harga saham perusahaan saat ini. Oleh karena itu, rasio ini tidak relevan untuk perusahaan tertutup karena harga pasar untuk sahamnya tidak tersedia.

a. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:154) Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Menurut Irham (2012:96) *Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.1.10. Harga saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten dan pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar *Dividen*. Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham tersebut, semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati

keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:102) harga saham dapat diartikan sebagai berikut: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Irham (2012:57) “ harga saham adalah nilai suatu saham yang menggambarkan suatu kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut”, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa semakin banyak investor yang ingin membeli, harganya semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual suatu saham, harganya semakin turun.

Menurut Musdalifah Azis (2015:80) harga saham adalah harga pada pasar *Riil*, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Selebar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu

- 1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya

harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Perubahan harga saham berubah setiap hitungan menit bahkan dalam hitungan detik hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

2.1.11. Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Samsul (2015:59) “saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder/stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam hal yang disebut daftar pemegang saham.”

Menurut Irham (2015:80) “saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual.”

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) “saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.”

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum

nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.12. Jenis Saham

Ada beberapa jenis saham Darmadji & Fakhrudin (2011:6) yaitu :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim. Maka saham terbagi atas :

a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi. Dalam pengertian lain saham merupakan efek yang paling sering digunakan oleh emiten dalam memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan efek yang paling dikenal di pasar modal. Saham biasa memiliki karakteristik seperti :

- Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan di likuidasi.
- Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham (RUPS).
- Deviden, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di RUPS.
- Hak tanggung jawab yang terbatas
- Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.

- b. Saham Preferen (*preferent stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi :
- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

2.1.13. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). *Current ratio* dianggap dapat mempengaruhi harga saham karena *current ratio* adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja disebut berperan dalam menjaga *performance* kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi *performence* harga saham, dengan demikian investor

semakin yakin dan tertarik untuk berinvestasi dan dengan banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan penawaran saham, maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wangdra (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dari penelitian terdahulu sebelumnya yang dilakukan Faleria, dkk (2017) Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Subsektor Food And Beverages) memperlihatkan bahwa *Current Rasio, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2016:156) apabila rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR) tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Jika nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) perusahaan tinggi, ini berarti pandangan Asset dibiayai oleh kewajiban sehingga perusahaan memiliki resiko yang tinggi, sebaliknya yaitu jika *Debt To Asset Ratio* rendah, menunjukkan bahwa memiliki resiko yang kecil tidak terlalu mempengaruhi harga saham menjadi tinggi. Hal ini dikarenakan masih banyak variabel lainnya yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Dari penelitian terdahulu sebelumnya yang dilakukan Wangdra (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana manajemen perusahaan mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham yang dihasilkan oleh laba bersih setelah pajak. Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik, yang berarti perusahaan mampu memberikan keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham yang dihasilkan oleh laba dari perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2014:231) mengemukakan

semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat, bila nilai *earning per share* naik, maka akan berdampak pada naiknya harga saham.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) menunjukkan bahwa secara simultan variabel *EPS* berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara persial juga variabel *EPS* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013.

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan resiko keuangan terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti & Tahun Publikasi	Hail Peneelitan
1	Suvianto wangdra Jurnal akuntansi Vol.3 No. 2 Tahun 2019	Analisis <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> terhadap harga saham pada perusahaan Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Asset Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
2.	Iriana Kusuma Dewi dan Dede Solihin Jurnal Ilmiah Fasiebel bisnis, kewirausahaan dan koperasi Vol.2	Pengaruh <i>current ratio</i> dan <i>net profit margin</i> terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman	Hasil penelitian menunjukan bahwa : Secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan

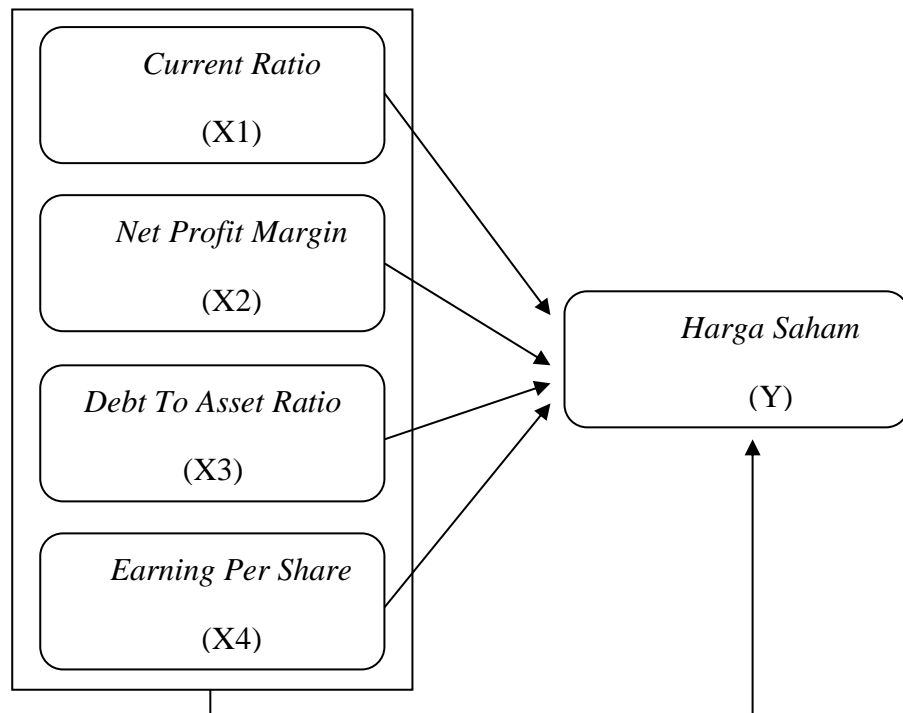
	No.2 tahun 2020	Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018	terhadap harga saham. Secara parsial <i>net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>current ratio dan net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3.	Rondonuwu Ester Faleria, Linda Lambey, Stanley Kho Walandouw Jurnal Riset Akuntansi 2017	Pengaruh <i>Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share</i> terhadap harga saham di bursa efek indonesia (studi kasus pada sub sektor food and beverages)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Current Rasio, Net Profit Margin dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji t menyimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Food and Subsektor Minuman.
4.	Wicaksono (2015) Jurnal Akuntansi Volume 5 No.1	Pengaruh EPS, PER, DER, ROE,dan MVA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013	Secara simultan variable EPS, PER, DER, ROE dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara persial hanya variable EPS dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
5.	Gerald E. Y. Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Vol.5 No.1 tahun 2017	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS)</i> terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA (X1) dan ROE (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). EPS (X4) berpengaruh positif

			terhadap harga saham (Y).
6	Belranda Shyllvia, dkk Jurnal Ilmiah MEA (2020)	Pengaruh CR, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	Hasil penelitian memperlihatkan <i>Current Ratio</i> mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham, <i>Net Profit Margin</i> mempunyai pengaruh kepada Harga Saham, <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham
7	Reina Damayanti Reva Maria Valianti Jurnal Media Wahana Ekonomi Vol 13, No.1, April 2016	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable DAR, DER, ROA, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu harga saham. Sedangkan secara persial variable DAR, DER, ROA, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sedangkan variable DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

2.3. Kerangka pemikiran

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini mencoba untuk mencari bukti tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham. Penulis menetapkan bahwa variabel independen yang akan digunakan adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, *Earning Per Share*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham, sehingga dapat disusun kerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah kesimpulan yang bersifat masih sementara.

Dari uraian sebelumnya maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Diduga ada pengaruh secara simultan dan signifikan variable *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

H₂ : Diduga ada pengaruh secara persial dan signifikan variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2.5. Metodologi Penelitian

2.5.1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data panel (pooled data) yaitu Menurut Agus Tri (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section).

b. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co dan web resmi perusahaan.

2.5.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian ini adalah *Library Research* (Studi Kepustakaan) yaitu melalui pengumpulan data-data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website

berupa laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor publik, dan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

2.5.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2018:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 2.2
Populasi penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk
2	ARII	PT. Atlas Resources, Tbk
3	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses, Tbk
4	BRMS	PT. Bumi Resources Mineral, Tbk
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessaran, Tbk
6	BUMI	PT. Bumi Resources, Tbk
7	BYAN	PT. Bayan Resources, Tbk
8	DEWA	PT. Darma Henwa, Tbk
9	DOID	PT. Delta Dunia Makmur, Tbk
10	FIRE	PT. Alfa Energy Investama, Tbk
11	GEMS	PT. Golden Energy Mines, Tbk
12	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk
13	HRUM	PT. Harum Energy, Tbk
14	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk
15	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia, Tbk
16	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk
17	MYOH	PT. Samindo Resources, Tbk
18	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk
19	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk
20	PTRO	PT. Petrosea, Tbk
21	SMMT	PT. Golden Eagle Energy, Tbk
22	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk

2. Sample

Sampel adalah perwakilan populasi yang diteliti dan harus dapat representatif atau mewakili sebuah populasi tersebut. Sampel Menurut Sugiyono (2018:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel melalui kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Subsektor pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	20
2	Subsektor Pertambangan Batubara yang listing secara terus menerus selama 5 tahun pada periode 2016-2020	16
3	Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian	9
4	Sampel penelitian	9

Berdasarkan Kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 9 (sembilan) emiten sebagai sampel penelitian ini, sebagai berikut

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

NO	Kode emiten	Nama perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk
2	DEWA	PT. Darma Henwa, Tbk
3	GEMS	PT. Golden Energy Mines, Tbk
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk
5	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia, Tbk
6	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk
7	MYOH	PT. Samindo Resources, Tbk
8	PTBA	PT. Bukit Asam, Tbk
9	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk

2.5.4. Metode Analisi Data

1. Deskriptif Kualitatif

Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis dengan membandingkan antara keadaan perusahaan dengan teori-teori konsep.

2. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan melakukan perhitungan-perhitungan selama periode tertentu untuk menentukan tingkat *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Earning Per Share*.

2.5.5. Alat Analisis Data

2.5.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengkaji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Oleh Karen itu uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1) Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92), Uji Asumsi Klasik jenis ini akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal, persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali. Uji asumsi klasik dapat dilihat dari analisis *One-*

Sample Kolmogorov Smirnov Test yaitu membandingkan data *rill* dengan data distribusi secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016:87), Uji Asumsi Klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel, dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran.

Kriteria Uji Multikolinearitas :

- Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic (α).
- Nilai *variance inflation* (VIF) adalah faktor inflasi mentimpan baku kuadrat.

Nilai *Tolerance* (α) dan *variance inflation* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut :

- Besar nilai *tolerance* (α) : $\alpha = 1/VIF$
- Besar nilai *variance inflation* (VIF) : $VIF = 1/\alpha$

Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$.

Variabel bebas tidak mengalami multikoliniearitas jika α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$.

2) Uji Heteroskedastitas

Menurut Sunyoto (2016:90), dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi heteroskedastitas.

Heteroskedastitas terjadi jika pada scatterplot titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID membayar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Heteroskedastitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-bergelombang.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016:97), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.

Salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya masalah dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokolerasi jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW diatas =2 atau $DW > +2$

2.5.5.2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen. Dalam melakukan penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis uji regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui hubungan *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio Dan Earning Per Share* terhadap laba bersih dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berbentuk data panel, data panel merupakan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Regresi dengan data panel merupakan regresi dengan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Di dalam regresi data panel dilakukan regresi dengan data *Cross-section* dan juga data *time-series*, jika setiap *cross-section* unit memiliki jumlah observasi berbeda untuk setiap *cross-section* unit maka disebut unbalanced panel (Suhardjo dan Adhi, 2013:141).

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e_{it}$$

Dikarenakan satuan masing-masing variabel tidak sama, perlu dilakukan transformasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan log.

$$\mathbf{LogY_{it} = a + b_1logX_{1it} + b_2logX_{2it} + b_3logX_{3it} + b_4logX_{4it} + e_{it}}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

b = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel

a = Konstanta

X_{1it} = *Current Ratio*

X_{2it} = *Net Profit Margin*

X_{3it} = *Debt To Asset Ratio*

X_{4it} = *Earning Per Share*

e = Error

i = Entitas ke-i

t = Periode ke-t

2.5.5.3. Uji Hipotesis

1. Uji F (secara simultan)

Menurut Priyatno (2013:114), Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis linier berganda. Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable terikat (deenden). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (F Hitung lebih besar dari F variable) maka terdfeapat pengaruh antar variable independen terhadap variable dependen. Atau jika nilai Sig (Signifikan) < 0,05 (Nilai Signifikan keciL dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable independen terhadap variable dependen.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan Uji F adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Priyatno, 2013:137), hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficient* . Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) maka terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Atau jika nilai Sig (Signifikan) $< 0,05$ (Nilai Signifikan kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan Uji t adalah sebagai berikut :

Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji 2 arah, dengan kriteria :

H_0 diterima apabila : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2011:98) nilai yang

mendekati satu variable independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untk memprediksi variasi variable dependen. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variable independen dalam mempengaruhi variable dependen.

Dalam penelitian ini nilai yang digunakan adalah R *Square*. Nilai *Square* yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen. Sebaliknya, nilai R *Square* yang mendekati satu (1) menandakan variable-variabel independen member hamper semua informasi yang dibutuhkan oleh variable dependen.

2.5.6. Operasional Variabel

Untuk mengetahui yang merupakan variable X dan variable Y, dapat dijelaskan didalam tabel berikut dalam melakukan penelitian agar dapat membuktikan ada tidaknya hubungan variable bebas dengan variable terikat.

Tabel 2.5
Operasional Variabel

NO	Variable	Pengertian	Rumus	Skala	Satuan
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2014:134)	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$	Persen (%)	Rasio
2	<i>Net Profit Margin</i> (X2)	<i>Net Profit Margin</i> adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan	$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$	Persen (%)	Rasio

		penjualan. Brigham dan Houston (2013:107)			
3	<i>Debt To Asset Ratio</i> (X3)	<i>Debt To Asset Ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Kasmir (2010:156)	$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$	Kali (x)	Rasio
4	<i>Earning Per Share</i> (X4)	<i>Earning Per Share</i> adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Darmadji & Fakhruddin (2012:154)	$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham}}$	Rupiah (Rp)	Rasio
5	Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi pada waktu tertentu, Darmadji, (2012:102)	Harga saham pada periode akhir tahun (<i>closing price</i>)	Rupiah (Rp)	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. PT. Adaro Energy Tbk

Sejarah singkat perusahaan

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran 71 Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Salah satu karakteristik Adaro yang unik adalah kondisi dimana perusahaan ini tidak dimiliki atau dikendalikan oleh satu keluarga saja, melainkan oleh satu kelompok yang terdiri dari lima keluarga yang sangat terkemuka di Indonesia, yaitu Edwin Soeryadjaya, Theodore Permani Rachmat, Garibaldi Thohir, Ir. Subianto dan Sandiaga S. Uno, yang secara keseluruhan memegang kepemilikan atas sekitar 65% dari total saham Adaro, dimana tidak ada satu pun dari mereka yang memegang kendali utama.

Karena masing-masing pihak beroperasi secara individual, secara alami tercipta suatu system *Checks and Balances* yang meminjam supaya

semua keputusan diambil dengan pertimbangan yang matang demi kepentingan Adaro Energy dan penciptaan nilai jangka panjang.

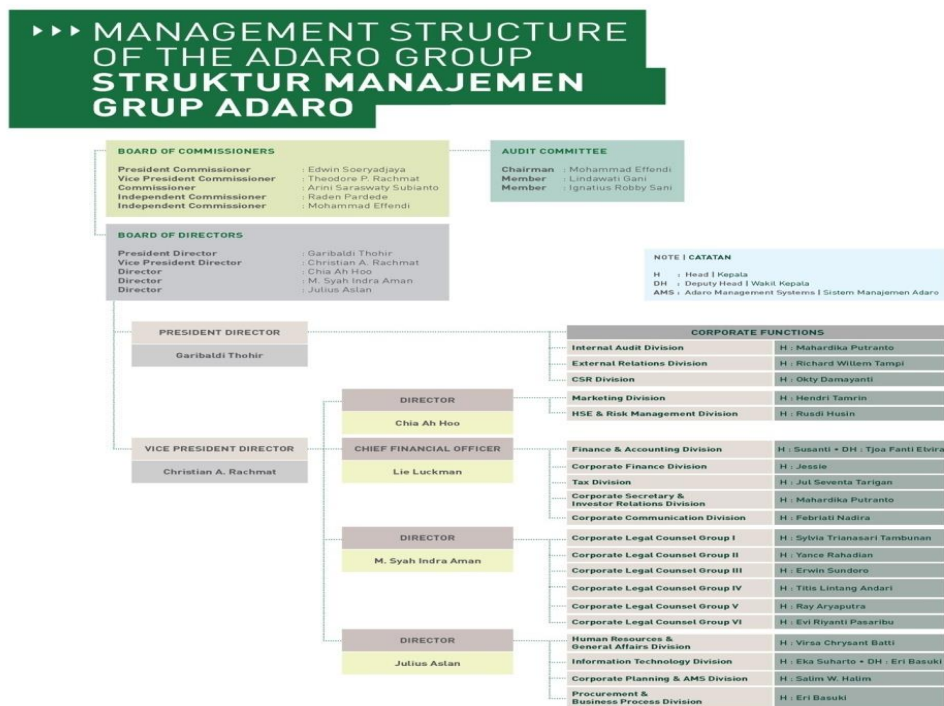
Visi :

Menjadi kelompok perusahaan tambang dan energi Indonesia terkemuka.

Misi :

- Memuaskan kebutuhan pelanggan
- Mengembangkan karyawan
- Menjalin kemitraan dengan pemasok
- Mendukung pembangunan masyarakat dan Negara
- Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan
- Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Adapun struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :



Gambar 3.1
struktur organisasi PT. Adaro Energy, Tbk

3.2. PT. Darma Henwa Tbk

Sejarah perusahaan

Darma Henwa Tbk, dahulu PT. HWE Indonesia (DEWA) didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Darma Henwa Tbk, antara lain : Zurich Assets International Ltd (Pengendali) sebanyak 18,40% dan Goldwave Capital Limited sebanyak 17,68%. Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup DEWA terdiri dari jasa kontraktor pertambangan, seta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Kegiatan usaha utama Darma Henwa adalah dibidang jasa

kontraktor pertambangan umum. DEWA beberapa kali melakukan perubahan nama, diantaranya :

- 1). PT. Darma Henwa, per 08 Oktober 1991
- 2). PT. Henry Walker Eltin, per 1996
- 3). PT. HWE Indonesia, per Januari 2005
- 4). PT. Darma Henwa, per 05 September 2005

Pada tanggal 12 September 2007, DEWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.150.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp335,- per saham dan disertai 4.200.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 26 Maret 2008 sampai dengan 24 September 2010 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp340,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 September 2007.

Visi :

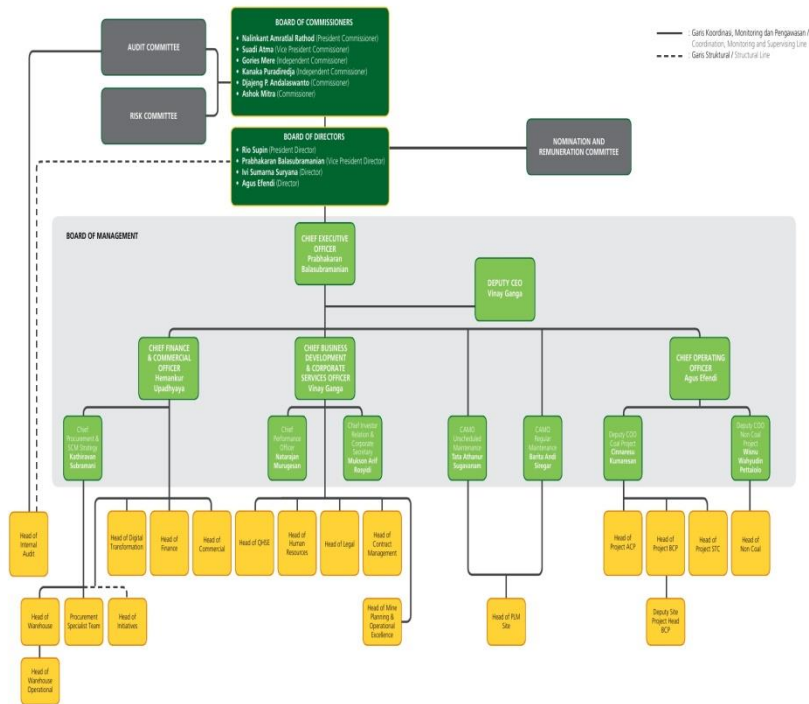
Menjadi perusahaan regional pilihan dengan penyedia layanan pertambangan yang terintegrasi.

Misi :

- Menciptakan pengetahuan manajemen yang baik dan biaya operasional yang efektif.
- Memberikan nilai maksimum ke seluruh stakeholders dan terus tumbuh secara berkesinambungan.

- Menyediakan pelayanan berkualitas tinggi dalam hal Health, Safety and Environment serta tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi.

Adapun struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Darma Henwa Tbk

3.3. PT. Golden Energy Mines Tbk

Sejarah perusahaan

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT. Bumi Kencana Eka Sakti pada tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu : Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited atau induk usaha) sebanyak 67% dan GMR Coal Resources Pte Ltd sebanyak 30%.

Pemegang saham pengendali (induk usaha) United Fiber System Limited adalah Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,85 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik. Pada tanggal 09 November 2011, GEMS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 November 2011.

Visi :

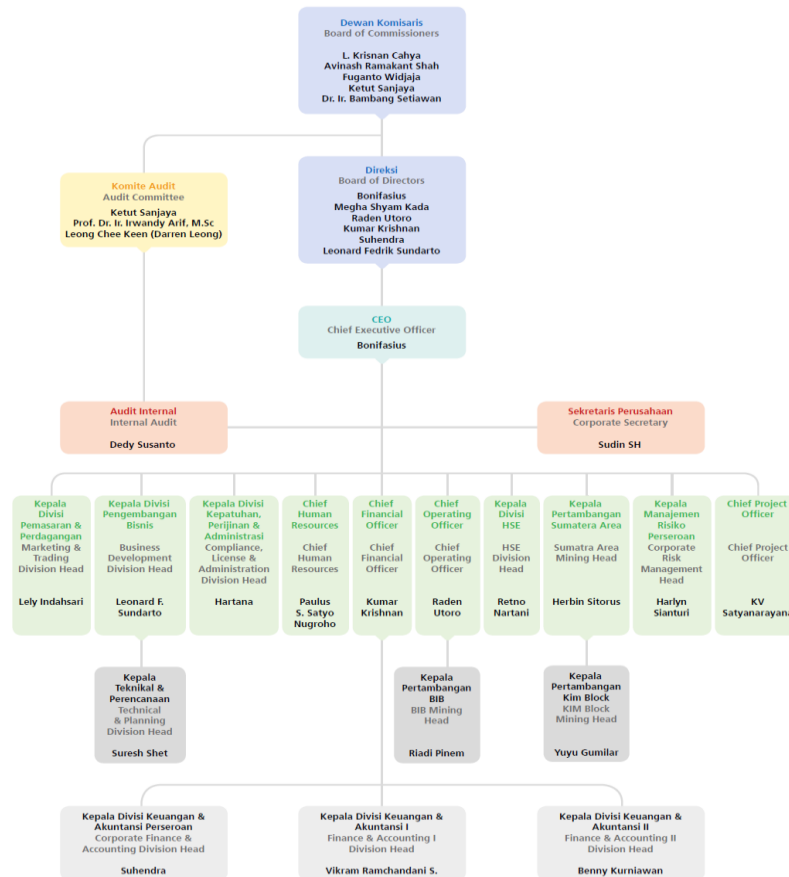
Menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan.

Misi :

- Membangun budaya korporat yang berpusat pada sumber daya manusia.
- Fokus kepada keuangan kegiatan operasional.
- Membangun pertumbuhan berkesinambungan melalui standar keselamatan kerja yang tinggi.

- Pengembangan program kemasyarakatan yang baik dan pengelolaan lingkungan hidup yang tangguh.

Adapun struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :



Gambar 3.3

Struktur organisasi PT. Golden Energy Mines Tbk

3.4. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

Sejarah perusahaan

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah, Jakarta Selatan 12310.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara. Induk pengendali umum ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian, dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Visi :

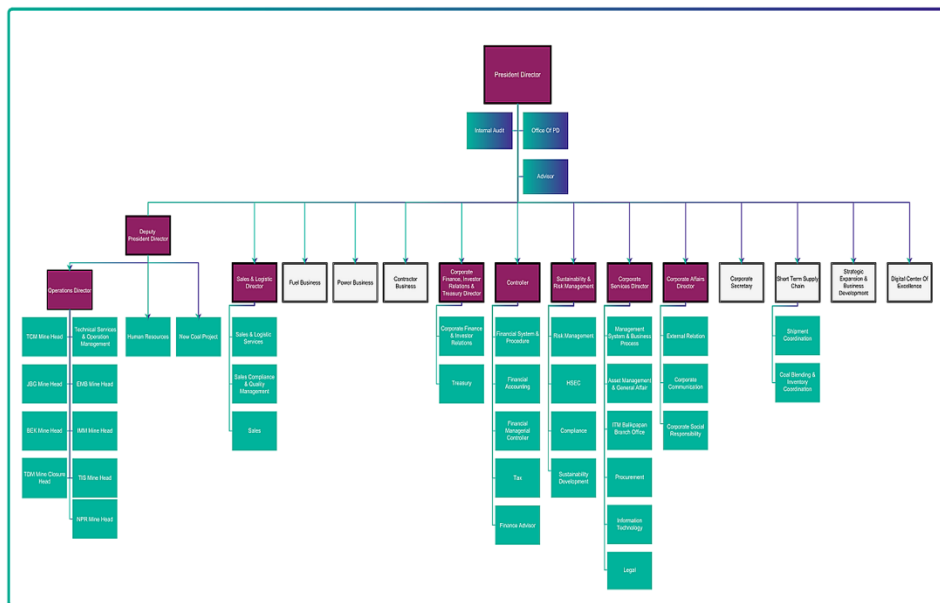
Menyediakan produk energi dan jasa yang berkualitas dan terjangkau secara berkelanjutan.

Misi :

- Berinvestasi secara bersinergi pada rantai nilai dari bisnis energi.
- Menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan dengan menyediakan produk dan jasa berkualitas.

- Menjadi warga korporat yang teladan dengan menjalankan bisnis secara beretika, bertanggung jawab sosial dan berwawasan ramah lingkungan.
- Menjadikan kerangka pembangunan berkelanjutan sebagai landasan untuk semua inisiatif dan kegiatan bisnis.

Adapun struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :



Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Indotambangraya Megah Tbk

3.5. PT. Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Sejarah Perusahaan

PT. Kurnia Kapuas Utama Tbk sebelum berganti dengan PT. Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI

berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dan Sumatra Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, perternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan, dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKGI adalah bergerak di bidang industri *high pressure laminate* dan *melamine laminated particle boards* serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

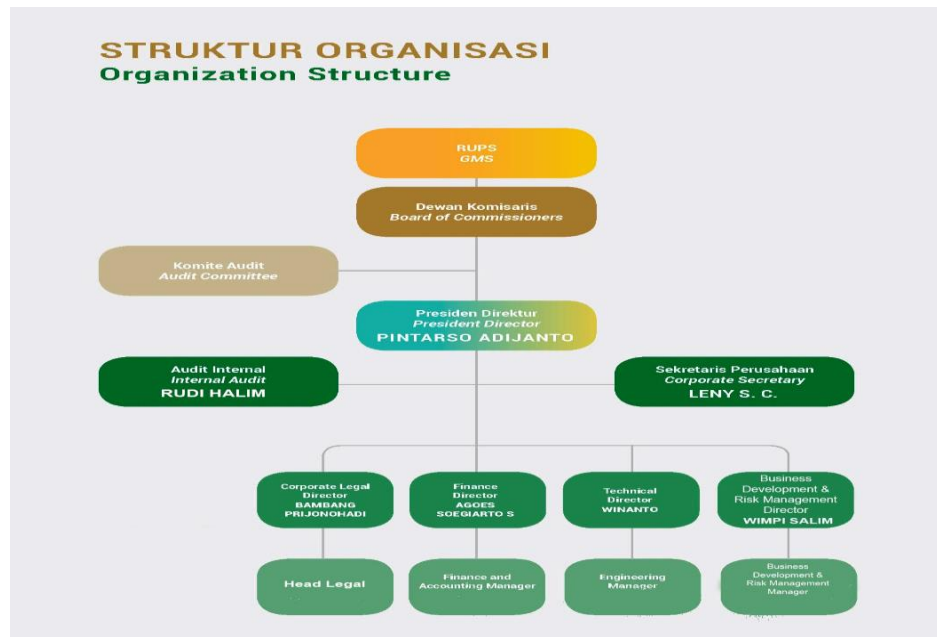
Visi :

Menjadi perusahaan tambang yang bertaraf internasional dan mempunyai keunggulan dalam persaingan global yang bersahabat dengan lingkungan.

Misi :

- Menjadi salah satu perusahaan tambang dengan biaya produksi paling efisien.
- Mempunyai semangat kebersamaan dalam semua tim kerja yang solid.
- Memperhatikan faktor-faktor bisnis dan tanggung jawab sosial kemasyarakatan yang nyata serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
- Menjadi perusahaan dengan tata kelola yang baik dan ikut membangun, memajukan, serta mensejahterakan masyarakat sekitar tambang.

Adapun struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :



Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Resource Alam Indonesia Tbk

3.6. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk

Sejarah perusahaan

PT. Mitrabara Adiperdana Tbk merupakan bagian dari Group Baramulti yang didirikan pada tahun 1992. Perusahaan memulai kegiatan produksi batubara sejak tahun 2008 bersama-sama dengan anak perusahaan, PT. Baradinamika Mudasukses dengan total lahan pertambangan seluas 2.960 hektar di dalam Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara (dahulu Kalimantan Timur).

Dengan infrastruktur yang terintegrasi dan didukung oleh pengalaman tim manajemen di industri batubara selama lebih 10 tahun, pada tahun 2016 perusahaan berhasil meningkatkan kapasitas produksi batubara hingga

mencapai kurang lebih 4 juta ton, yang dipasarkan kepada konsumen di Asia Pasifik.

Spesifikasi produk batubara perusahaan merupakan batubara medium kalori, dengan kandungan abu yang rendah dan sulfur yang sangat rendah, sehingga lebih ramah lingkungan dan diminati oleh pasar premium, khususnya Negara-negara yang sangat memperdulikan kepentingan lingkungan. Pada tahun 2014, perusahaan merupakan satu-satunya perusahaan tambang yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dan mendapatkan penghargaan dari Warta Ekonomi sebagai The Fastest Growing Issuer tahun 2015 untuk sektor pertambangan batubara.

Visi :

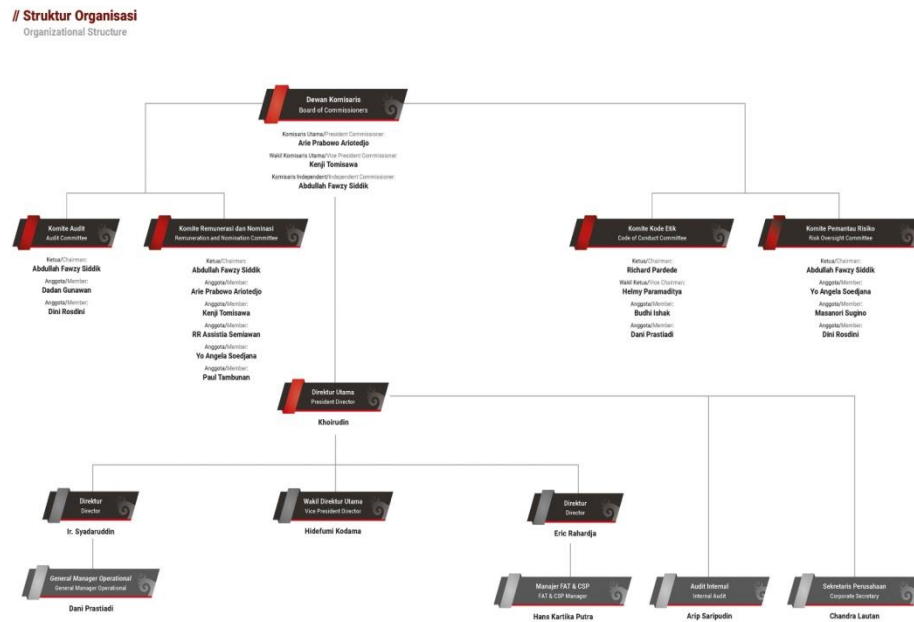
Menjadi perusahaan terkemuka dengan basis energi berkelanjutan, memiliki standar kualitas kelas dunia dan berkontribusi untuk pengembangan masyarakat.

Misi :

- Mengembangkan kegiatan bisnis energi ramah lingkungan.
- Untuk menyediakan produk berkualitas baik dan fokus pada kepuasan pelanggan.
- Untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan.
- Untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan berkelas dunia.

- Untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan mengembangkan ekonomi local, membangun sumber daya manusia yang berkompentensi tinggi dan budaya organisasi yang unggul.

Adapun struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :



Gambar 3.6

Struktur organisasi PT. Mitrabara Adiperdana Tbk

3.7. PT. Samindo Resources Tbk

Sejarah perusahaan

Samindo Resources Tbk (MYOH) didirikan dengan nama PT. Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia Lantai 16, Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Jakarta 12930,

Indonesia. Sedangkan anak usahanya berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sapong, Kab. Paser, Provinsi Kalimantan Timur.

Langkah-langkah PT. Samindo Resources Tbk di industri batubara nasional telah dirintis jauh sebelum pendirian perusahaan induk jasa penambangan batubara. Sebelum penggabungan menjadi PT. Samindo Resources Tbk, semua anak perusahaan telah berkecimpung dalam bisnis industri batubara domestik. Sudah lebih dari enam belas tahun anak perusahaan dipercayakan untuk mengelola tambang batubara milik PT. KIDECO Jaya Agung yang berlokasi di Kalimantan Timur.

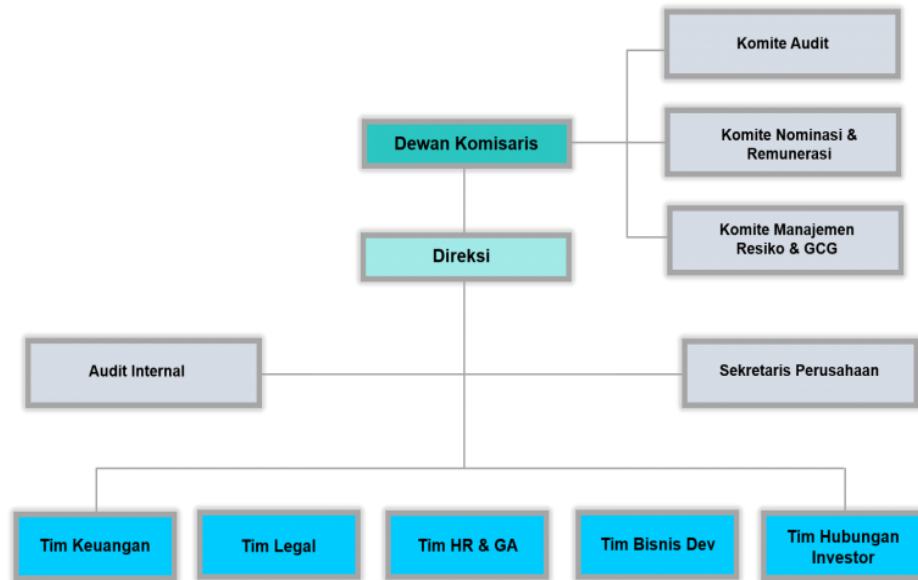
Visi :

Menjadi perusahaan induk dengan solusi pertambangan berkualitas tinggi dan komprehensif berdasarkan pengembangan sumber daya.

Misi :

- Untuk menciptakan operasi penambangan yang sangat baik dan system manajemennya.
- Untuk mengamankan layanan penambangan kompetitif jangkauan penuh dan berkelanjutan.

Adapun struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :



Gambar 3.7

Struktur organisasi PT. Samindo Resources Tbk

3.8. PT. Bukit Asam

Sejarah perusahaan

Pada periode tahun 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perusabahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada tahun 1950, pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 1 maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi perseroan terbatas dengan nama PT. Bukit Asam (Persero), yang

selanjutnya di sebut PTBA atau perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 pemerintah menugaskan perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara pada 23 desember 2020, perseroan mencatat diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan “PTBA”.

Pada tanggal 29 november 2017, menjadi catatan sejarah bagi PTBA saat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Agenda utama dalam RSUPLB PTBA mencakup tiga hal, yakni persetujuan perusahaan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan status Perseroan dari Persero menjadi Non-Persero sehubungan dengan PP 47/2017 tentang penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia kedalam Modal Saham PT. Inalum (Persero), persetujuan pemecahan nominal saham (*stock split*), dan perubahan susunan pengurus Perseroan. Dengan beralihnya saham pemerintah RI ke Inalum, ketiga perusahaan tersebut resmi menjadi anggota Holding BUMN industri pertambangan, dengan Inalum sebagai induknya.

Tanggal 14 Desember 2017, PTBA melaksanakan pemecahan nilai nominal saham, langkah untuk *stock split* diambil Perseroan untuk meingkatkan likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek serta memperluas distribusi kepemilikan saham dengan menjangkau berbagai lapisan investor, sekaligus untuk mendukung progam “Yuk Nabung Saham”. Komitmen yang

kuat dari Bukit Asam dalam meningkatkan kinerja perusahaan merupakan faktor fundamental dari aksi korporasi tersebut.

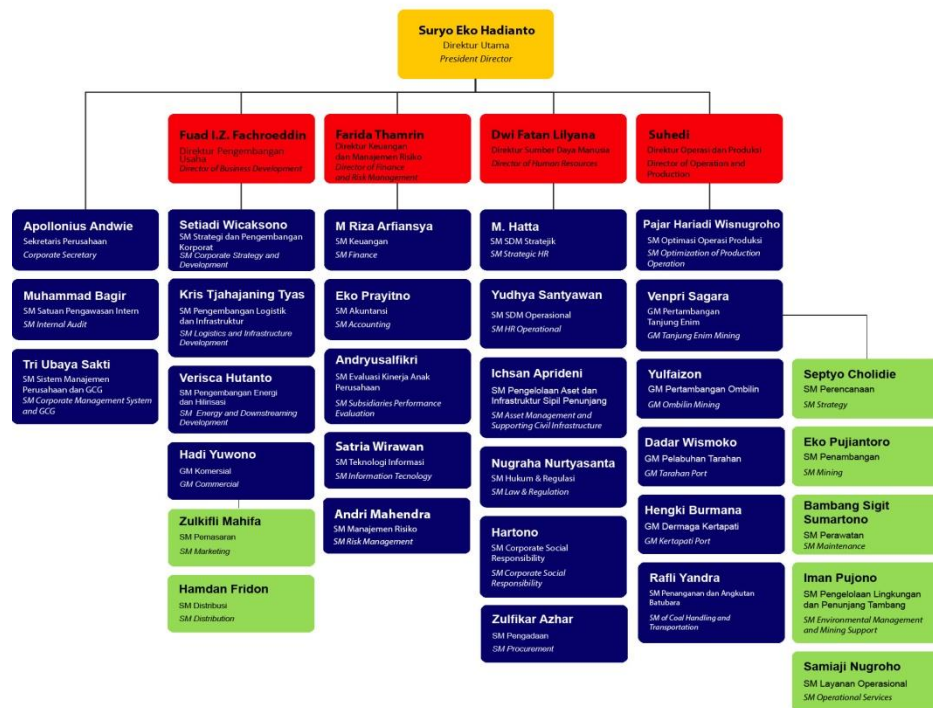
Visi :

Perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

Misi :

Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insane untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

Adapun struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :



Gambar 3.8
Struktur organisasi PT. Bukit Asam Tbk

3.9. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

Sejarah perusahaan

Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2017 dengan nama PT. Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Bara Sejahtera Tbk, antara lain : PT. Toba Bara Sejahtera (pengendali) sebanyak 71,79%, Bintang Bara B.V sebanyak 10,00%, PT. Bara Makmur Abadi sebanyak 6,25% dan PT. Sinergi Sukses Utama sebanyak 5,10%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah dibidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan umum TOBA adalah investasi dibidang pertambangan batubara dan perkebuna kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia. Pada tanggal 27 Juni 2012, TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 06 Juli 2012.

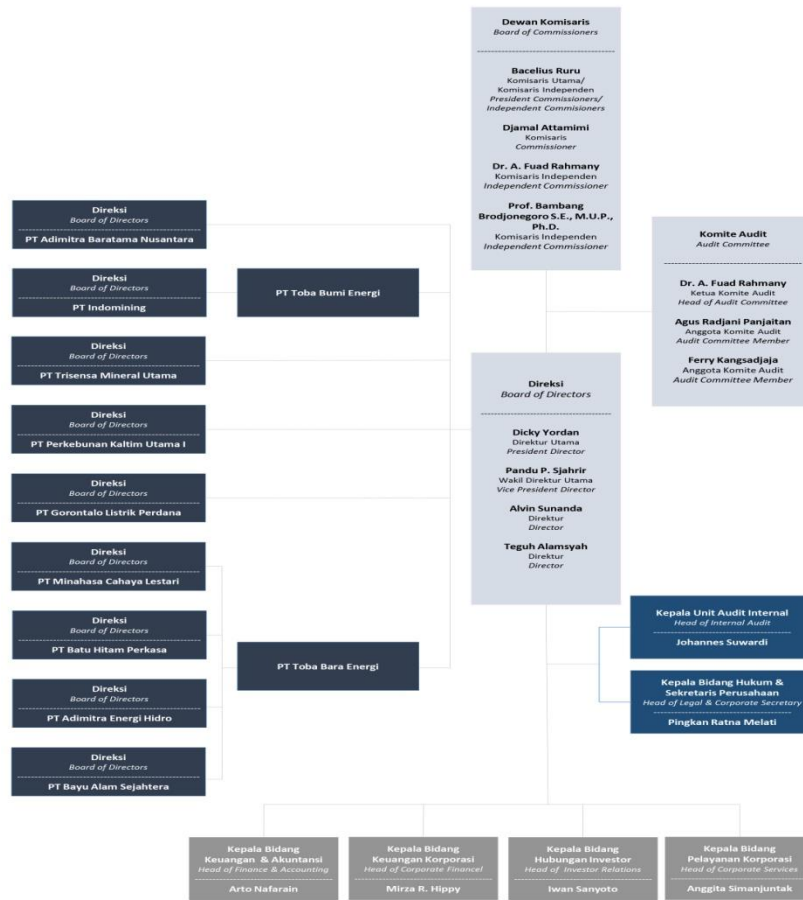
Visi :

Menjadi salah satu perusahaan energi terintegritas terbaik di Indonesia yang berfokus pada pertumbuhan dan *sustainability* melalui kompetensi.

Misi :

- Menciptakan *shareholder value* yang berkelanjutan melalui dari *proper mining practices*.
- Membangun sumber daya manusia yang berkelanjutan.
- Investasi pada anak perusahaan dan usaha lainnya yang berhubungan yang akan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.
- Mengelola biaya operasional penambangan secara efektif.
- Meningkatkan integritas rantai pasokan batubara untuk memastikan kehandalan dan efisiensi.
- Membangun hubungan yang kuat dengan mitra usaha kami dan dengan komunitas keuangan.
- Menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dalam mendukung pengembangan komunitas dan mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Adapun struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :



Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.75163264
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output tabel 4.1 diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,354 > 0,05$ (0,354 lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang uji berdistribusi normal.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari multikolinearitas atau tidak boleh terjadi multikoliniearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat :

- Nilai *Tolerance* >0,1 atau VIF <10 : tidak terjadi multikoliniearitas (Jika nilai Toleransi besar dari 0,1 atau nilai VIF kecil 10 maka tidak terjadi multikolinearitas).
- Nilai *Tolerance* <0,1 atau VIF >10 : terjadi multikolinearitas. (Jika nilai Toleransi kecil dari 0,1 atau nilai VIF besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas).

Adapun hasil uji Multikolinearitas setiap variabel penelitian terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.804	2.072		3.284	.002		
CR	-3.228	1.211	-.773	-2.665	.011	.192	5.210
NPM	.300	.466	.152	.645	.523	.289	3.459
DAR	-4.580	1.455	-.815	-3.148	.003	.241	4.152
EPS	-.380	.209	-.388	-1.820	.076	.355	2.815

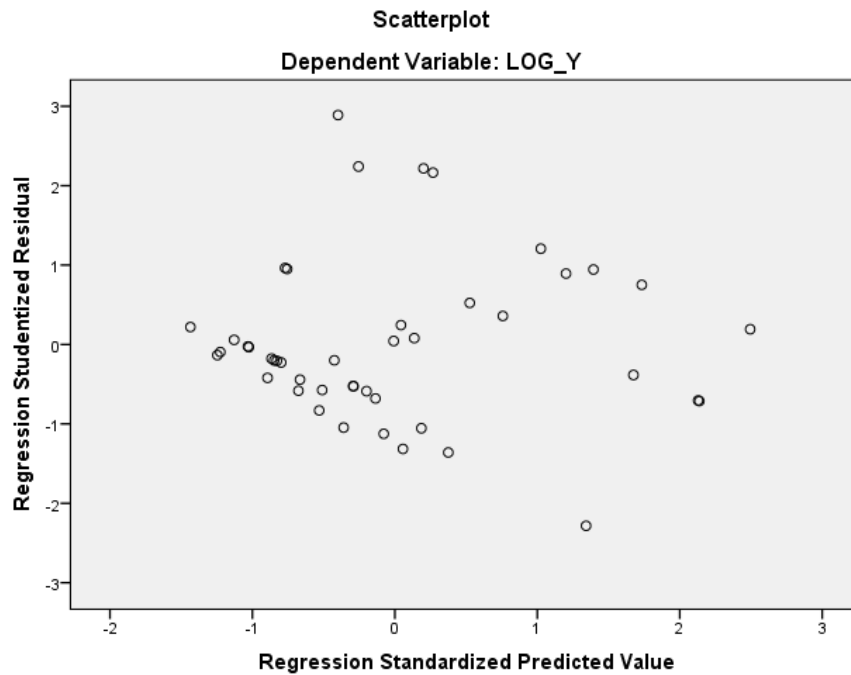
a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan tabel 4.2 hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel independen CR sebesar 0,192, NPM sebesar 0,289, DAR sebesar 0,241 dan EPS sebesar 0,355

menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel independen CR sebesar 5,210, NPM sebesar 3,459, DAR sebesar 4,152 dan EPS sebesar 2,815 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi data penelitian :



Gambar 4.1
Uji Heteroskedastitas

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* diatas, maka tampak jelas bahwa titik-titik data menyebar dan tidak ada titik yang membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengajuan ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut :

Jika angka D-W dibawah -2, berarti ada korelasi negatif, sedangkan jika angka D-W diantara -2 sampai 2, maka tidak ada Autokorelasi dan jika angka D-W diatas 2, berarti ada Autokorelasi positif.

Tabel 4.3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.290	.78832	1.047

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan uji tabel 4.3 diatas yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Weston* sebesar 1,047 (nilai tersebut terletak diantara 2 dan - 2). Dengan demikian dapat diputuskan tidak terjadi Autokorelasi pada penelitian ini.

4.1.2. Regresi Linier Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara Simultan dan Persial. Koefesien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS adalah berikut :

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.804	2.072		3.284	.002		
CR	-3.228	1.211	-.773	-2.665	.011	.192	5.210
NPM	.300	.466	.152	.645	.523	.289	3.459
DAR	-4.580	1.455	-.815	-3.148	.003	.241	4.152
EPS	-.380	.209	-.388	-1.820	.076	.355	2.815

a. Dependent Variable: LOG_Y

$$Y = 6,804 - 3,228X_1 + 0,300X_2 - 4,580X_3 - 0,380X_4 + e$$

Dari tabel 4.4 modal regresi diatas dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 6,840 artinya apabila variabel independen yaitu CR (X_1), NPM (X_2), DAR (X_3), dan EPS (X_4) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 6,804.
2. Koefisien regresi variabel CR (X_1) bernilai negatif sebesar -3,228 artinya apabila variabel X_1 CR mengalami penurunan sebesar 1 (satu) satuan

sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 3,228.

3. Koefisien regresi variabel NPM (X_2), bernilai positif sebesar 0,300 artinya apabila variabel X_2 NPM mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,382.
4. Koefisien regresi variabel DAR (X_3), bernilai negatif sebesar -4,580 artinya apabila variabel X_3 DAR mengalami penurunan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 4,580.
5. Koefisien regresi variabel EPS (X_4) bernilai negatif sebesar -0,380 artinya apabila variabel X_4 EPS mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,380.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apabila variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Untuk mencari nilai F_{tabel} maka digunakan rumus $(n-k-1$ atau $45-4-1 = 40)$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil uji pengaruh variabel CR, NPM, DAR, dan EPS secara bersama-sama terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.635	4	3.409	5.485	.001 ^b
1 Residual	24.858	40	.621		
Total	38.493	44			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Rumusan Hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ho = Tidak berpengaruh signifikan variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Ha = Ada pengaruh Signifikan variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Adapun kriteria keputusan dalam Uji F sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya Ho ditolak dan Ha diterima, artinya berpengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak dapat berpengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat diketahui nilai F hitung adalah 32,966 karena nilai $F_{hitung} (5,485) > F_{tabel} (2,61)$ maka Ho ditolak dan menerima Ha. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

4.1.3.2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara persial terhadap Harga Saham.

H_a = Ada pengaruh signifikan variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara persial terhadap Harga Saham.

Adapun kriteria keputusan dalam Uji t dengan menggunakan uji 2 arah sebagai berikut :

- H_0 diterima apabila $t(\alpha/2; n-k-1) \leq t_{hitung} \leq t(\alpha/2; n-k-1)$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_0 ditolak apabila $t(\alpha/2; n-k-1) \geq t_{hitung} \geq t(\alpha/2; n-k-1)$, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun hasil penelitian untuk pengujian hipotesis persial (Uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.804	2.072		3.284	.002		
CR	-3.228	1.211	-.773	-2.665	.011	.192	5.210
NPM	.300	.466	.152	.645	.523	.289	3.459
DAR	-4.580	1.455	-.815	-3.148	.003	.241	4.152
EPS	-.380	.209	-.388	-1.820	.076	.355	2.815

a. Dependent Variable: LOG_Y

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,665 dengan nilai Sig sebesar 0,011. Dengan menggunakan uji 2 arah, hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} sebesar 2,02108. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada SubSektor Pertambangan BatuBara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

b. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,645 dengan nilai Sig sebesar 0,523. Dengan menggunakan uji 2 arah, hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 0,645 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} 2,02108. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada SubSektor Pertambangan BatuBara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

c. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,148 dengan nilai Sig sebesar 2,02108. Dengan menggunakan uji 2 arah hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} -3,148 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} 2,02108. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada SubSektor Pertambangan BatuBara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

d. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,820 dengan nilai Sig sebesar 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} -1,820 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 2,02108. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada SubSektor Pertambangan BatuBara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.290	.78832	1.047

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,354 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 mempengaruhi variabel Y harga saham sebesar $(0,354 \times 100 = 35,4\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 35,4\% = 64,6\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2. pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah 5,485. Karena nilai $F_{hitung} (5,485) > F_{tabel} (2,61)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Selanjutnya dari Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebesar 0,354 atau 35,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* mampu menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) sebesar 35,4%. Sedangkan sisanya sebesar 64,6%, dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Belranda (2020) menyatakan bahwa secara persial *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham, sejalan pula dengan penelitian Reina Damayanti (2016) yang menunjukkan bahwa secara simultan *Debt To Aset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan sejalan pula dengan penelitian Wicaksono (2015) yang menyatakan bahwa secara simultan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2 pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif terhadap Harga Saham sebesar -3,228. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1% maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -3,228%.

Selanjutnya hasil pengujian persial variabel *Current Ratio* memiliki nilai t_{hitung} -2,665 lebih kecil dari t_{tabel} 2,02108. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dapat disimpulkan bahwa hal ini sejalan dengan penelitian Suvianto wangdra (2019). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Kasmir (2016:104), *Current Ratio* merupakan salah satu finansial yang sering digunakan dalam rasio likuiditas yang memperbandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar suatu perusahaan. Tidak ada satu ketentuan mutlak tentang tingkat *Current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* ini juga sangat tergantung pada jasa usaha dari masing-masing perusahaan.

Dari hasil penelitian ini *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena t_{hitung} *Current Ratio* lebih kecil dari pada t_{tabel} , ini mengindikasikan adanya aktiva lancar yang besar dan mengganggu sehingga dari segi profitabilitas memiliki kemampuan yang rendah.

4.2.3. pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin mempunyai koefisien regresi dengan arah positif terhadap Harga Saham sebesar 0,300. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1% maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 0,300%.

Selanjutnya hasil pengujian persial variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai t_{hitung} 0,645 lebih kecil dari t_{tabel} 2,02108. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dapat disimpulkan bahwa hal ini sejalan dengan penelitian Rondonuwu Ester Faleria, dkk (2017) hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Irham (2015:136), *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Dari hasil penelitian ini *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal

ini disebabkan karena t_{hitung} *Net Profit Margin* lebih kecil dari pada t_{tabel} , ini mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* tidak meningkatkan Harga Saham.

4.2.4. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt To Asset Ratio mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif terhadap Harga Saham sebesar -4,580. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Debt To Asset Ratio* sebesar 1% maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 4,580%.

Selanjutnya hasil pengujian persial variabel *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai t_{hitung} -3,148 lebih kecil dari t_{tabel} 2,02108. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dapat disimpulkan bahwa hal ini sejalan dengan penelitian Suvianto Wangdra (2019) hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt To Aset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Kasmir (2016:104), *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibayar oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil penelitian ini *Debt To Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena t_{hitung} *Debt To*

Asset Ratio lebih kecil dari pada t_{tabel} , ini mengindikasikan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak meningkatkan Harga Saham.

4.2.5. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif terhadap Harga Saham sebesar -0,380. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* sebesar 1% maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,380%.

Selanjutnya hasil pengujian persial variabel *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai t_{hitung} -1,820 lebih besar dari t_{tabel} 2,02108. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dapat disimpulkan bahwa hal ini sejalan dengan penelitian Rondonuwu Ester Faleria, dkk (2017) hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara persial *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana manajemen perusahaan mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham yang dihasilkan oleh laba bersih setelah pajak, semakin besar nilai rasio maka akan semakin baik yang berarti perusahaan mampu memberikan keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham yang dihasilkan oleh laba dari perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2014:231), mengemukakan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga

mengakibatkan harga saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat, bila nilai *Earning Per Share* naik, maka akan berdampak pada naiknya harga saham.

Dari hasil penelitian ini *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena t_{hitung} *Earning Per Share* lebih besar dari pada t_{tabel} , ini mengindikasikan bahwa *Earning Per Share* dapat meningkatkan Harga Saham.

Hal ini dikarenakan *Earning Per Share* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Calon investor tertarik dengan *Earning Per Share* yang tinggi. Hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan, maka menunjukkan semakin besar pula investor yang akan membayar atas saham perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji F secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dengan hasil pengujian Koefisien Determinan sebesar 35,4% sedangkan sisanya yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian sebesar 64,6%.

2. Dari hasil Uji t secara persial diketahui bahwa :

- a. Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Tidak terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- c. Tidak terdapat pengaruh antara *Debt To Asset Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

- d. Tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (X_4) terhadap Harga Saham (Y) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Saran Teoritis, dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya hendaklah dilakukan dengan efektif dan efisien, sehingga kemampuan keuangan perusahaan akan lebih baik. Dengan demikian maka perusahaan akan lebih maksimal dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.
2. Saran Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu manajemen, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu Ekonomi Manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). **Manajemen Sumber Daya Manusia** (Teori, Konsep, dan Indikator), Riau: Zanafa Publishing
- Agus, S. 2010. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE
- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. **Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish.**
- Adhi dan Suhardjo 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi kasus pada Pemerintah Kota Tua). **Jurnal STIE Semarang. Vol 3 No.3**
- Bursa Efek Indonesia, **Sumber : www.idx.co.id** (diakses 2021)
- Basuki, Agus Tri. 2016. **Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews**. Jakarta: Rajawali Pers
- Belranda Shyllvia, dkk. 2020. Pengaruh CR, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. **Jurnal Ilmiah Manajemen Eonomi dan Akuntansi. STIEM Bandung. Vol 4 No. 3**
- Dwi, Prastowo dan Rifka Juliaty. 2010. **Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi** (Edisi Kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Danang Sunyoto. 2016. **Metodologi Penelitian Akuntansi**. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Duwi Priyatno. 2013. **Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS**. Yogyakarta : Gava Media.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhrudin. 2011. **Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi ketiga)**. Salemba Empat. Jakarta
- Effendi, Usman. 2014. **Asas Manajemen**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fahmi,Irham. 2012.**Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan ke-2. B, Alfabeta Bandung.
- Fahmi, Irham. 2015. **Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab**. Bandung: Alfabeta.

- Gerald E. Y. Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan. 2017. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. **Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Vol.5 No.1 tahun**
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS**. Penerbit : Universitas Diponegoro. Semarang
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Horne, James C. Van dan John M. Machowicz,Jr. (2012). **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Edisi 13, Jakarta: Salemba Empat
- Iriana Kusuma Dewi dan Dede Solihin. 2020. Pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. **Jurnal Ilmiah Fasiebel bisnis, kewirausahaan dan koperasi Universitas Pamulang. Vol.2 No.2**
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2016. **Analisis laporan keuangan**. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Musthafa. 2017. **Manajemen Keuangan**. Edisi pertama. Yogyakarta: Andi
- Mohamad, Samsul. 2015. **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio**, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Prastowo dan Rifka Juliaty. 2010. **Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2012). **Management**, Eleventh Edition, (United States of America: Pearson Education Limited)
- Rondonuwu Ester Faleria, Linda Lambey, dan Stanley Kho Walandouw. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* terhadap harga saham di bursa efek indonesia (studi kasus pada sub sektor food and beverages). **Jurnal Riset Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.12, No.1**

- Reina Damayanti & Reva Maria Valianti. 2016. Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Media Wahana Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang. Vol 13, No.1**
- Sarinah., Mardalena. (2017). **Pengantar Manajemen.**Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suvianto wangdra, 2019, Analisis Current Ratio, Debt To Asset Ratio,Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Akuntansi Bareleng, Universitas Putera Batam. Vol.3, No.2**
- S. Munawir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan.** Yogyakarta : Liberty.
- Sugiyono. (2018). **Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).** Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.** Yogyakarta: EKONISIA.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. **Analisis investasi dan manajemen portofolio.** Edisi pertama cetakan pertama. Yogyakarta. BPFE
- Wicaksono, 2015. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE,dan MVA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. **Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Vol. 5 No.1**

LAMPIRAN 1

Current ratio 2018

NO	Kode emiten	Aktiva lancar	Hutang lancar	CR
1	ADRO	23.173.857.414.000	11.822.911.083.000	196,01
2	DEWA	1.515.007.588.411	1.905.366.073.335	79,51
3	GEMS	4.553.641.802.263	3.450.538.234.003	131,97
4	ITMG	11.098.962.450.000	5.646.098.457.000	196,58
5	KKGI	405.401.869.104	274.250.868.959	147,82
6	MBAP	1.499.305.377.377	568372.921.418	263,79
7	MYOH	1.427.001.052.461	410.623.140308	347,52
8	PTBA	11.426.678.000.000	4.935.696.000.000	231,51
9	TOBA	1.973.137.743.744	1,611,942,833,968	122,41

Current ratio 2019

NO	Kode emiten	Aktiva lancar	Hutang lancar	CR
1	ADRO	29.716.169.616.000	17.359.952.484.000	171,18
2	DEWA	2.811.579.298.710	2.779.234.305.120	101,16
3	GEMS	5.187.308.751.625	3.921.157.135.350	132,29
4	ITMG	6.610.874.676.000	3.285.628.192.000	201,21
5	KKGI	552.874.672.350	254.360.401.750	217,36
6	MBAP	1.863.139.549.180	517.018.422.375	360,36
7	MYOH	1.606.615.849.475	489.101.129.335	328,48
8	PTBA	11.668.127.000.000	4.691.251.000.000	248,72
9	TOBA	1.192.418.278.870	1.296.668.644.180	91,96

Current ratio 2020

NO	Kode emiten	Aktiva lancar	Hutang lancar	CR
1	ADRO	24.388.121.996.000	16.125.095.532.000	151,24
2	DEWA	3.112.448.328.535	2.790.616.687.495	111,53
3	GEMS	5.752.819.233.070	4.663.439.333.280	123,36
4	ITMG	5.914.336.372.000	2.919.613.200.000	202,57
5	KKGI	466.666.816.525	152.956.086.920	305,10
6	MBAP	1.772.295.393.960	473.368.003.290	374,40
7	MYOH	1.632.560.812.155	258.800.966.060	630,82
8	PTBA	8.364.356.000.000	3.872.457.000.000	216,00
9	TOBA	992.418.899.745	1.355.787.776.980	73,20

LAMPIRAN 2

Net profit margin 2018

NO	Kode emiten	Laba bersih	Penjualan	NPM
1	ADRO	6.915.271.221.000	52.417.614.231.000	13,19
2	DEWA	35.660.735.736	3.838.025.773.199	0,93
3	GEMS	1.397.725.782.778	14.527.358.430.916	9,62
4	ITMG	3.747.045.636.000	29.072.490.030.000	12,89
5	KKGI	6.611.315.600	791.557.831.510	0,84
6	MBAP	699.369.320.056	3.588.378.031.819	19,49
7	MYOH	429.939.358.264	3.351.734.360.422	12,83
8	PTBA	5.121.112.000.000	21.166.993.000.000	24,19
9	TOBA	946.516.254.196	6.094.814.478.419	15,53

Net profit margin 2019

NO	Kode emiten	Laba bersih	Penjualan	NPM
1	ADRO	6.126.568.168.000	48.690.556.936.000	12,58
2	DEWA	53.231.973.795	4.861.252.409.195	1,10
3	GEMS	941.732.412.985	15.620.781.144.605	6,03
4	ITMG	1.781.654.168.000	24.162.397.728.000	7,37
5	KKGI	76.369.434.960	1.619.983.750.385	4,71
6	MBAP	497.730.991.485	3.679.286.471.315	13,53
7	MYOH	368.118.341.045	3.589.082.006.055	10,26
8	PTBA	4.040.394.000.000	21.787.564.000.000	18,54
9	TOBA	617.033.098.500	7.412.523.058.395	8,32

Net profit margin 2020

NO	Kode emiten	Laba bersih	Penjualan	NPM
1	ADRO	2.232.384.420.000	35.700.714.728.000	6,25
2	DEWA	23.243.516.660	4.276.567.463.805	0,54
3	GEMS	1.352.056.680.065	14.971.186.315.085	9,03
4	ITMG	532.769.552.000	16.694.272.224.000	3,19
5	KKGI	122.262.351.575	1.018.685.611.580	12,00
6	MBAP	387.428.890.030	2.838.028.783.135	13,65
7	MYOH	317.837.302.510	2.446.819.851.840	12,99
8	PTBA	2.407.927.000.000	17.325.192.000.000	13,90
9	TOBA	505.013.529.930	4.681.906.558.420	10,79

LAMPIRAN 3

Debt to asset ratio 2018

NO	Kode emiten	Total hutang	Total aktiva	DAR
1	ADRO	39.939.510.303.000	102.246.793.155.000	0,39
2	DEWA	2.561.875.008.696	5.770.283.303.232	0,44
3	GEMS	5.355.133.858.314	9.745.249.203.630	0,55
4	ITMG	6.848.716.545.000	20.892.144.168.000	0,33
5	KKGI	424.793.486.084	1.630.103.837.121	0,26
6	MBAP	685.708.885.848	2.411.953.118.608	0,28
7	MYOH	519.040.584.063	2.103.584.088.298	0,25
8	PTBA	7.903.237.000.000	24.172.933.000.000	0,33
9	TOBA	3.979.290.835.122	6.976.678.279.794	0,57

Debt to asset ratio 2019

NO	Kode emiten	Total hutang	Total aktiva	DAR
1	ADRO	45.543.571.640.000	101.645.706.820.000	0,45
2	DEWA	4.446.679.716.115	7.750.959.810.685	0,57
3	GEMS	5.957.658.009.485	11.011.014.185.535	0,54
4	ITMG	4.571.328.384.000	17.028.133.444.000	0,27
5	KKGI	465.062.485.615	1.782.230.744.385	0,26
6	MBAP	661.339.710.395	2.715.597.411.345	0,24
7	MYOH	534.336.795.265	2.259.363.555.540	0,24
8	PTBA	7.675.226.000.000	26.098.052.000.000	0,29
9	TOBA	5.225.910.525.745	8.951.603.631.880	0,58

Debt to asset ratio 2020

NO	Kode emiten	Total hutang	Total aktiva	DAR
1	ADRO	34.222.035.568.000	89.877.975.544.000	0,38
2	DEWA	3.966.880.129.030	7.766.771.050.220	0,51
3	GEMS	6.548.714.832.205	11.477.489.075.325	0,57
4	ITMG	4.398.982.476.000	16.318.130.836.000	0,27
5	KKGI	344.694.139.335	1.533.048.231.715	0,22
6	MBAP	617.135.021.230	2.566.730.603.710	0,24
7	MYOH	311.172.337.385	2.131.390.456.195	0,15
8	PTBA	7.117.559.000.000	24.056.755.000.000	0,30
9	TOBA	6.783.907.328.835	10.887.251.555.635	0,62

LAMPIRAN 4

Earning per share 2018

NO	Kode emiten	Laba bersih	Lembar saham	EPS
1	ADRO	6.915.271.221.000	31.985.962.000	216,20
2	DEWA	35.660.735.736	21.853.733.792	1,63
3	GEMS	1.397.725.782.778	5.882.353.000	237,61
4	ITMG	3.747.045.636.000	1.129.925.000	3.316,19
5	KKGI	6.611.315.600	5.000.000.000	1,32
6	MBAP	699.369.320.056	1.227.271.952	569,86
7	MYOH	429.939.358.264	2.206.312.500	194,87
8	PTBA	5.121.112.000.000	11.520.659.250	444,52
9	TOBA	946.516.254.196	2.012.491.000	470,32

Earning per share 2019

NO	Kode emiten	Laba bersih	Lembar saham	EPS
1	ADRO	6.126.568.168.000	31.985.962.000	191,54
2	DEWA	53.231.973.795	21.853.733.792	2,44
3	GEMS	941.732.412.985	5.882.353.000	160,09
4	ITMG	1.781.654.168.000	1.129.925.000	1.576,79
5	KKGI	76.369.434.960	5.000.000.000	15,27
6	MBAP	497.730.991.485	1.227.271.952	405,56
7	MYOH	368.118.341.045	2.206.312.500	166,85
8	PTBA	4.040.394.000.000	11.520.659.250	350,71
9	TOBA	617.033.098.500	2.012.491.000	306,60

Earning per share 2020

NO	Kode emiten	Laba bersih	Lembar saham	EPS
1	ADRO	2.232.384.420.000	31.985.962.000	69,79
2	DEWA	23.243.516.660	21.853.733.792	1,06
3	GEMS	1.352.056.680.065	5.882.353.000	229,85
4	ITMG	532.769.552.000	1.129.925.000	471,51
5	KKGI	122.262.351.575	5.000.000.000	24,45
6	MBAP	387.428.890.030	1.227.271.952	315,68
7	MYOH	317.837.302.510	2.206.312.500	144,06
8	PTBA	2.407.927.000.000	11.520.659.250	209,01
9	TOBA	505.013.529.930	2.012.491.000	250,94

LAMPIRAN 5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	73.20	630.82	229.1458	115.75097
NPM	45	.21	24.19	10.6887	6.24269
DAR	45	.14	.62	.3582	.13134
EPS	45	.32	3316.61	440.0233	730.08778
HARGA SAHAM	45	1.05	700.00	91.7371	178.43860
LOG_X1	45	1.86	2.80	2.3058	.22402
LOG_X2	45	-.68	1.38	.8775	.47456
LOG_X3	45	-.85	-.21	-.4758	.16646
LOG_X4	45	-.49	3.52	2.0562	.95507
LOG_Y	45	.02	2.85	1.0230	.93533
Valid N (listwise)	45				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.290	.78832	1.047

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.635	4	3.409	5.485	.001 ^b
	Residual	24.858	40	.621		
	Total	38.493	44			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.290	.78832	1.047

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.635	4	3.409	5.485	.001 ^b
	Residual	24.858	40	.621		
	Total	38.493	44			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6.804	2.072	3.284	.002			
	LOG_X1	-3.228	1.211	-.773	-2.665	.011	.192	5.210
	LOG_X2	.300	.466	.152	.645	.523	.289	3.459
	LOG_X3	-4.580	1.455	-.815	-3.148	.003	.241	4.152
	LOG_X4	-.380	.209	-.388	-1.820	.076	.355	2.815

a. Dependent Variable: LOG_Y

Coefficient Correlations^a

Model		LOG_X4	LOG_X3	LOG_X2	LOG_X1	
1	Correlations	LOG_X4	1.000	-.020	-.732	.006
		LOG_X3	-.020	1.000	-.279	.865
		LOG_X2	-.732	-.279	1.000	-.408
		LOG_X1	.006	.865	-.408	1.000
	Covariances	LOG_X4	.044	-.006	-.071	.001
		LOG_X3	-.006	2.117	-.189	1.524
		LOG_X2	-.071	-.189	.217	-.230
		LOG_X1	.001	1.524	-.230	1.466

a. Dependent Variable: LOG_Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3	LOG_X4
1	1	4.688	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.213	4.690	.00	.00	.11	.02	.07
	3	.061	8.737	.02	.00	.08	.22	.05
	4	.036	11.346	.00	.00	.63	.04	.88
	5	.001	65.044	.98	1.00	.17	.72	.00

a. Dependent Variable: LOG_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.2239	2.4116	1.0230	.55668	45
Std. Predicted Value	-1.436	2.494	.000	1.000	45
Standard Error of Predicted Value	.143	.486	.251	.079	45
Adjusted Predicted Value	.2035	2.3825	1.0042	.57852	45
Residual	-1.67502	1.99845	.00000	.75163	45
Std. Residual	-2.125	2.535	.000	.953	45
Stud. Residual	-2.283	2.889	.011	1.020	45
Deleted Residual	-1.93351	2.59587	.01878	.86340	45
Stud. Deleted Residual	-2.417	3.207	.023	1.066	45
Mahal. Distance	.465	15.764	3.911	3.185	45
Cook's Distance	.000	.499	.031	.083	45
Centered Leverage Value	.011	.358	.089	.072	45

a. Dependent Variable: LOG_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.290	.78832	1.047

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.635	4	3.409	5.485	.001 ^b
	Residual	24.858	40	.621		
	Total	38.493	44			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.804	2.072		3.284	.002		
CR	-3.228	1.211	-.773	-2.665	.011	.192	5.210
NPM	.300	.466	.152	.645	.523	.289	3.459
DAR	-4.580	1.455	-.815	-3.148	.003	.241	4.152
EPS	-.380	.209	-.388	-1.820	.076	.355	2.815

a. Dependent Variable: LOG_Y

Coefficient Correlations^a

Model		LOG_X4	LOG_X3	LOG_X2	LOG_X1	
1	Correlations	LOG_X4	1.000	-.020	-.732	.006
		LOG_X3	-.020	1.000	-.279	.865
		LOG_X2	-.732	-.279	1.000	-.408
		LOG_X1	.006	.865	-.408	1.000
	Covariances	LOG_X4	.044	-.006	-.071	.001
		LOG_X3	-.006	2.117	-.189	1.524
		LOG_X2	-.071	-.189	.217	-.230
		LOG_X1	.001	1.524	-.230	1.466

a. Dependent Variable: LOG_Y

Collinearity Diagnostics^a

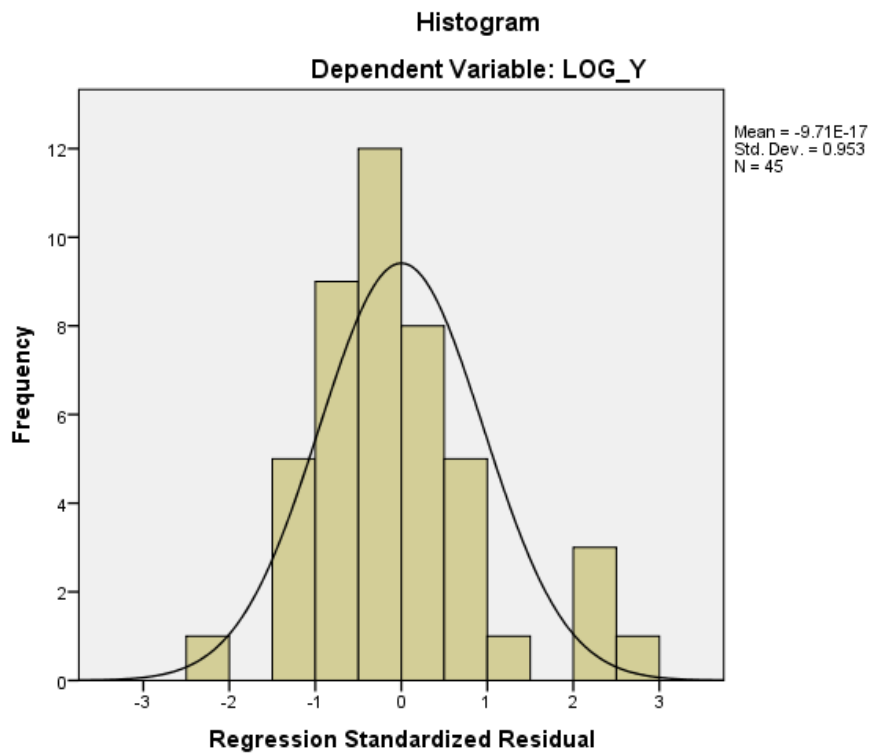
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3	LOG_X4
1	1	4.688	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.213	4.690	.00	.00	.11	.02	.07
	3	.061	8.737	.02	.00	.08	.22	.05
	4	.036	11.346	.00	.00	.63	.04	.88
	5	.001	65.044	.98	1.00	.17	.72	.00

a. Dependent Variable: LOG_Y

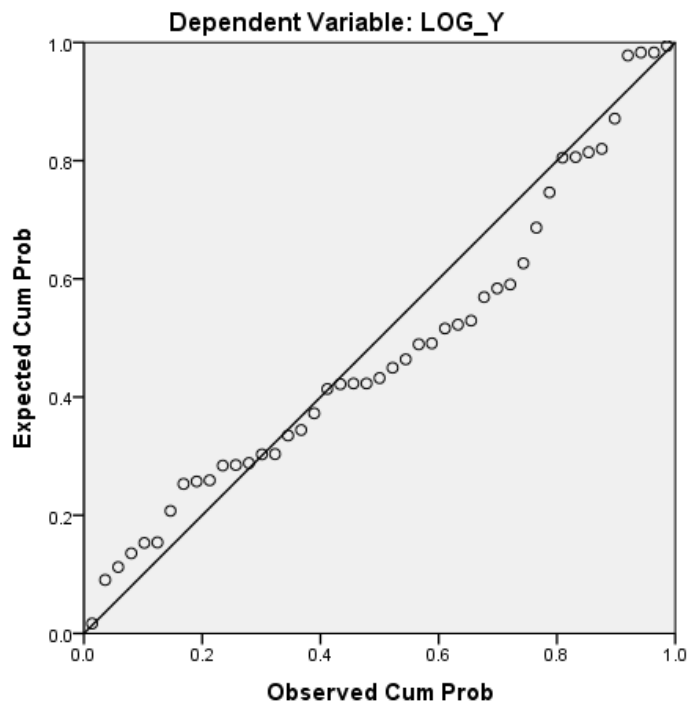
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.2239	2.4116	1.0230	.55668	45
Std. Predicted Value	-1.436	2.494	.000	1.000	45
Standard Error of Predicted Value	.143	.486	.251	.079	45
Adjusted Predicted Value	.2035	2.3825	1.0042	.57852	45
Residual	-1.67502	1.99845	.00000	.75163	45
Std. Residual	-2.125	2.535	.000	.953	45
Stud. Residual	-2.283	2.889	.011	1.020	45
Deleted Residual	-1.93351	2.59587	.01878	.86340	45
Stud. Deleted Residual	-2.417	3.207	.023	1.066	45
Mahal. Distance	.465	15.764	3.911	3.185	45
Cook's Distance	.000	.499	.031	.083	45
Centered Leverage Value	.011	.358	.089	.072	45

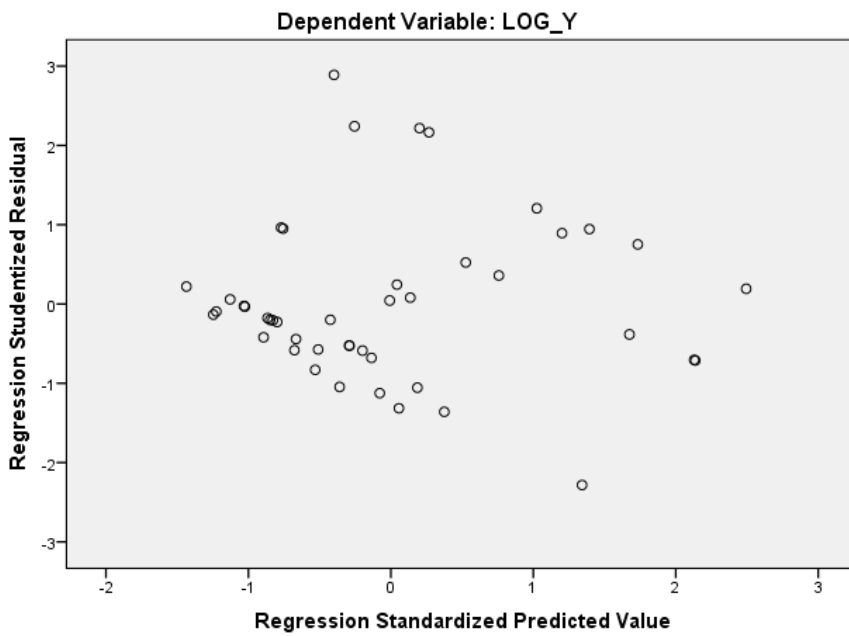
a. Dependent Variable: LOG_Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.75163264
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.